LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telp. (024) 8441555,8505003 (ext.1461,1462), Fax.(024) 8445265
e-mail: lppm@unika.ac.id, lppm.unikasmg@gmail.com
http://www.unika.ac.id

Unika SOEGIJAPRANATA

SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PROGRAM HIBAH
Dana Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus
Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
TAHUN ANGGARAN 2019

(Nomor PKS: 03.13.11/PD/Minat-ABK/2019)
Nomor surat : 00317/H.2/LPPM/XI/2019

Pada hari ini Kamis tanggal 14 (empat belas) bulan November tahun **Dua Ribu Sembilan Belas**, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **Dr. Berta Bekti Retnawati, MSi** sebagai Kepala LPPM Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
2. **Dr. Endang Widyorini, MSi** sebagai Ketua Peneliti, dengan judul "Pemberian Bantuan Penyusunan Instrumen dan Penelusuran Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus tahun Anggran 2019", selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Berdasarkan Surat Perjanjian Pejabat Pembuat Komitmen Subdit Peserta Didik Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 03.13.11/PD/Minat-ABK/2019 tanggal 13 November 2019 tentang Pelaksanaan Program Hibah Dana Direktorat Pembinaan Pk-Lk Tahun Anggaran 2019. maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. **PIHAK KEDUA** akan menjalankan kewajiban pelaksanaan penelitian tersebut di atas sesuai ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Surat Perjanjian Pejabat Pembuat Komitmen Subdit Peserta Didik Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah tersebut, serta bersedia bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan dan pendanaan serta mau dikenai sanksi apabila ada hal-hal yang tidak dilaksanakan sesuai ketentuan dalam surat Perjanjian Pejabat Pembuat Komitmen Subdit Peserta Didik Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah tersebut di atas.

2. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah akan memberikan dana penelitian kepada PIHAK KEDUA sebesar Rp. 76.000.000,- (Tujuh puluh enam juta rupiah) melalui rekening PIHAK PERTAMA
   a. Dana termin I sebesar 70% dari nilai kontrak akan di transfer ke rekening PIHAK KEDUA apabila dana dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah sudah masuk ke rekening **PIHAK PERTAMA**
   b. Dana termin II sebesar 30% dari nilai kontrak akan di transfer ke rekening PIHAK KEDUA apabila PIHAK KEDUA telah melaksanakan kewajiban yang diminta oleh PIHAK PERTAMA yaitu :
      b.1. **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan : Laporan Akhir sebanyak 1 bendel, Laporan Keuangan sebanyak 1 bendel, serta softcopy Laporan Akhir yang dikirim ke email lppm@unika.ac.id

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telp. (024) 8441555,8505003 (ext.1461,1462), Fax.(024) 8445265
e-mail: lppm@unika.ac.id, lppm.unikasmg@gmail.com
http://www.unika.ac.id

Unika SOEGIJAPRANATA

b..2 **Pihak KEDUA** wajib menyetorkan IF (Institutional Fee) kepada **PIHAK PERTAMA** sebesar 5% dari honor. Adapun honor adalah 30% dari total hibah yang diperoleh.

c. PIHAK KEDUA mengunggah LAPORAN AKHIR ke LKD

Apabila dikemudian hari terjadi kekeliruan dalam surat perjanjian ini , maka akan dilakukan revisi.

Demikian Surat Perjanjian ini dibuat, untuk disepakati dan dilaksanakan oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
Dr. Berta Bekti Retnawati, MSi	Dr. Endang Widyorini, MSi
NPP. 0581.1.1998.219	NPP 058.1.1987.028

LAPORAN AKHIR

EVALUASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI PROVINSI JAWA TENGAH

LAPORAN AKHIR

EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR PROVINSI JAWA TENGAH

DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
KEMDIKBUD

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATHOLIK

SOEGIJAPRANATA SEMARANG

EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh:

Dr. Endang Widyorini

Dra. M. Yang Roswita, MSi

Drs. Pius Heru Priyanto, MSi

Dra. Lucia Hernawati, MS

Dra. Praharesti Eryani, MSi

Dra. Emiliana Prastuti, MSi

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS

KATHOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG

Pengesahan

1.	Judul Penelitian	: **EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR PROVINSI JAWA TENGAH**
2.	Ketua Peneliti	
	a. Nama Lengkap	: Dr. Endang Widyorini, MS
	b. NIDN	: 0607026001
	c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
	d. Program Studi	: Psikologi
	e. Nomor HP	: 085740586242
	f. Alamat surel (e-mail)	: widyorini@unika.ac.id
3.	Lama Penelitian Keseluruhan	: 6 bulan
4.	Biaya Penelitian Keseluruhan	: Rp. 300.000.000,-
5.	Asal Pembiayaan Dana	: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD)

Menyetujui,

Kepala LPPM

(Dr. Berta Bekti Retnawati, M.Si)
NPP. 05811998219

Semarang, 20 Januari 2020

Ketua Tim Peneliti

(Dr. Endang Widyorini, MS)
NPP

KATA PENGANTAR

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan **pendidikan karakter** adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Yang merupakan sebuah proses panjang, yaitu prosespenanaman nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaranagama, adat istiadat, dan nilai-nilai ke Indonesiaan dalam rangka mengembangkankepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadiwarga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan karakter juga merupakan upaya mengajarkan kebiasaan berfikir dankebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersamasebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah berat yang harus dilalui, yaitu terjadinya krisis multidimensi yang berkepanjangan. Masalah ini sebetulnya mengakar pada menurunnya kualitas moral bangsa yang dicirikan oleh konflik, (antar etnis, agama, politisi, remaja, antar RW, dsb) meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan banyak lagi. Budaya-budaya tersebut adalah penyebab utama

Negara kita sulit untuk bangkit dari krisis ini.Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Demi kepentingan masa depan bangsa Indonesia, bahkan sejak sekarang perlu dilakukan pemusatan pendidikan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan nasional Indonesia.

Semarang, 9 Desember 2019

Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....i

LEMBAR PENGESAHAN.....iii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....vi

BAB 1 PENDAHULUAN.....1

1.1. Latar Belakang.....1

1.2. Landasan Hukum.....4

1.3. Maksud dan Tujuan.....5

1.4. Ruang Lingkup.....5

Ruang Lingkup Wilayah.....6

Ruang Lingkup Kegiatan.....6

1.5. Keluaran.....6

1.6. Sistematika Pembahasan.....6

BAB II GAMBARAN UMUM/PROFIL.....8

2.1. Profil Lembaga.....8

2.2 Profil Lokasi.....9

BAB III PENDEKATAN DAN METODOLOGI.....13

3.1. Pendekatan.....13

3.2. Metodologi.....13

3.2.1. Metodologi Pengumpulan Data.....13

Kebutuhan Data.....13

Metodologi Pengumpulan Data 13

Penentuan Sampel 15

3.2.2. Metodologi Analisis.....15

BAB IV LAPORAN HASIL.....16
4.1. Tahap Persiapan.....16
4.2 Tahap Pengambilan Data.....16
4.3 Deskripsi Responden.....18
4.4. Analisis Data Instrumen.....22
4.5 Deskripsi Grafik Lima Pilar Tiap Kabupaten dan Kota.....46
4.6 Analisis Korelasi Antar Variabel Pada Lima Pilar Pendidikan Karakter.....55
4.7 Tabel Kategorisasi Pendidikan Karakter.....59
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....**114**
5.1. Kesimpulan.....114
5.2. Rekomendasi.....115
DAFTAR PUSTAKA.....**117**
LAMPIRAN.....119
Lampiran 1. Instrumen Survey.....120
Form Kuesioner.....121
Lampiran 2. Lokasi Penelitian.....125
Lampiran 3. Hasil Survey Kualitatif PPK.....130
Lampiran 4. Hasil Analisa Kuantitatif PPK.....527
Lampiran 5. Dokumentasi Lapangan.....628

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepadaTuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab, tercermin pada a) Sikap Spiritual:beriman dan bertakwa kepadaTuhan Yang Maha Esa,b) Sikap Sosial: Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab, c) Pengetahuan: Berilmu, dan d) Ketrampilan : cakap dan kreatif. Ini semua bertujuan menjadikan manusia cerdas yang berkarakter.

Pemerintah melakukan Gerakan Nasional Revolusi Mental (nawacita), yaitu

1. Menghadirkan Kembali Negara untuk Melindungi dan Memberikan Rasa Aman;
2. Membuat Tata Kelola yang Bersih, Efektif, Demokratis, dan Terpercaya;
3. Membangun Indonesia dari Pinggiran;
4. Melakukan Reformasi Sistem dan Penegakan Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
5. Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia;
6. Meningkatkan Produktivitas Rakyat dan Daya Saing di Pasar Internasional;
7. Menggerakkan Sektor-sektor Strategis Ekonomi Domestik;
8. Melakukan Revolusi Karakter Bangsa;
9. Memperteguh Kebhinnekaan dan Memperkuat Restorasi Sosial Indonesia

Bila kita cermati salah satu yang menjadi prioritas kebijakan pemerintah adalah Penguatan Pedidikan Karakter.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK) yang

digulirkan sejak tahun 2016. Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPPK; yaitu religiusitas, nasionalisme, integritas, mandiri dan gotongroyong. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Pendidikan Karakter (PPK) terdiri dari dua suka kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Rini, 2013). Karakter berkaitan dengan pilihan-pilihan yang baik dan perilaku-perilaku yang positif (Stevenson, 2006). Karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan (Kicona dalam Marzuki). Pendidikan karakter secara umum dipandang sebagai sebuah pendekatan yang spesifik pada pendidikan moral. Pendidikan moral bukan hanya tentang menanamkan keterampilan sosial tetapi juga tentang bagaimana seorang siswa akan tumbuh menjadi baik (Arthur, 2003).

Menurut Lickona (Sudrajat, 2011), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter ini pun merupakan bagian dari proses transmisi dan transformasi nilai maupun ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Pada pasal 3 Perpres No. 87/2017 tentang pendidikan karakter mencantumkan 18 karakter utama peserta didik yaitu, karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain-lain. Oleh

karena itu, dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini(Sudrajat, 2011).

Pada kenyataannya, proses transmisi dan transformasi pendidikan karakter peserta didik belum terlaksana seperti apa yang diharaPPKan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kekerasan, intoleransi, radikalisme, terorisme, narkoba dan miras, pornografi, *cybercrime*, penyimpangan seksual, separatisme, seks bebas, HIV/AIDS, dan krisis kepribadian bangsa. Contoh kasus yang terjadi seperti yang diberitakan liputan 6.com (26/01/2019) mengenai siswi kelas 4 SD yang menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh dua orang teman sekelasnya. Selain itu, liputan6.com (21/04/2018) juga memberitakan mengenai belasan siswa SD kedapatan membawa sejata tajam yang diduga akan digunakan untuk melakukan tawuran. Mapolsek kemudian melakukan pembinaan terhadap siswa-siswa tersebut sebelum mereka dikembalikan kepada orang tuanya. (Sudrajat, 2011).Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa adanya degradasi karakter siswa di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi hal yang penting dan perlu ditanamkan sejak anak usia dini atau sejak anak Sekolah Dasar.

Pada anak Sekolah Dasar merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seorang peserta didik dan penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama dalam membangun bangsa yang berkarakter. Sekolah dipandang sebagai lingkungan yang strategis dalampendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan masyarakat akan mengenyam pendidikan disekolah. Oleh sebab itu, pengajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Pendidikan Karakter (PPK) pun mencakup empat hal yaitu, 1) pembangunan SDM sebagai fondasi pembangunan bangsa, 2) menghadapi kondisi degradasi akhlak, moral dan budi pekerti, 3) menghadapi dinamika dan tantangan era global, dan 4) generasi emas 2045 yang berdaya saing dan berjiwa Pancasila. Filosofi PPK terdiri dari

olah hati, olah karsa, olah pikir, dan olah raga yang dikristalisasi dalam nilai-nilai utama PPK yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Implementasi ini dapat dilakukan dengan restorasi pendidikan melalui reformasi sekolah, penguatan peran keluarga dan peran aktif masyarakat (Budhiman, 2018).

Implementasi PPK ini dapat dilakukan melalui program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ektrakulikuler, intrakulikuler dan kokurikuler (Berliani & Sudrajat, 2018) dengan berbasis kelas, sekolah, dan masyarakat (kemdikbud.go.id). Pada penelitian yang dilakukan oleh Berliani dan Sudrajat (2018), menunjukkan implementasi PPK dilakukan melalui pengintegrasian program pengembangan diri dan penginterasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai utama PPK. Akan tetapi, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam melakukan implementasi PPK, diantaranya harmonisasi pengembangan potensi siswa yang belum optimal, besarnya populasi siswa dan guru yang tersebar di seluruh Indonesia, belum optimalnya sinergi tanggung jawab terhadap pendidikan karakter anak antara sekolah, orangtua dan masyarakat, tantangan globalisasi, terbatasnya pendampingan orangtua, dan keterbatasan sarana belajar dan infrastruktur (kemdikbud.go.id).Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan di atas maka, perlu dilakukan evaluasiPPK pada sekolah dasar.

1.2 Landasan Hukum

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pendidikan karakter di sekolah dasar perlu memperhatikan peraturan perundang-undangan sebagai landasan hukum dari kegiatan tersebut. Adapun dasar hukum kegiatan evaluasi ini adalah sebagai berikut:

a. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

b. Ketetapan MPR RI Nomor 1 Tahun 2003 tentang Peninjauan terhadap materi dan status hukum Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Tahun 1960 Sampai dengan tahun 2002.

c. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Formal.

e. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Bantuan Pemerintah Kepada Kementerian dan Lembaga Pemerintah.

f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.3. Tujuan

Tujuan kegiatan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kondisi eksisting Implementasi Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar.
2. Evaluasi Potensi ancaman degradasi karakter siswa di Sekolah Dasar
3. Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

1.4. Ruang Lingkup

Secara umum ruang lingkup Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter (PPK): kondisi eksisting pendidikan karakter, potensi ancaman degradasi karakter siswa dan evaluasi pendidikan karakter. Ruang lingkup evaluasi Pendidikan Karakter meliputi:

1. Pendidikan karakter berbasis kelas

   Implementasi pendidikan karakter melalui proses pembelajaran di kelas.

2. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah

   Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah (lembaga).

3. Pendidikan karakter berbasis masyarakat

   Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah (lembaga) melalui pelibatan dan kerjasama dengan masyarakat.

Dari aspek wilayah, kegiatan ini merupakan salah satu dari 3 paket kegiatan evaluasi implementasi pendidikan karakter. Adapun untuk ruang lingkup wilayah pelaksanaan kegiatan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar ini adalah di lingkungan provinsi Jawa Tengah . Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang besar dan memiliki beberapa catatan terkait pendidikan karakter. Hal tersebut terutama jika dikaitkan dengan isu-isu yang akhir-akhir ini berkembang yaitu toleransi dan radikalisme yang ada di lingkungan pendidikan.

1.5. Keluaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar adalah: Laporan Evaluasi berdasarkan pendekatan berdasarkan 3 Komponen: (1) Pendidikan karakter berbasis kelas; (2) Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah; dan (3) Pendidikan karakter berbasis masyarakat.

1.6. Sistematika Pembahasan

Laporan awal pada prinsipnya memuat pemahaman atau apresiasi terhadap pekerjaan yang diwujudkan dalam metodologi disertai dengan rencana kerja yang akan dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan awal kegiatan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar diuraikan sebagai berikut:

a. Persiapan

Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1) Pembentukan Tim
2) Administrasi
3) Studi literatur
4) Pembuatan instrumen Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar
5) Validasi instrumen (yang melakukan adalah UNILA)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter (Lembaga)

1) Pengumpulan data dan Informasi
2) Analisis data dan informasi
3) Perumusan Hasil

BAB II

GAMBARAN UMUM/PROFIL

2.1. Profil Lembaga

Universitas Katolik Soegijapranata (Unika) adalah sebuah perguruan tinggi katolik terkemuka di indonesia yang berstatus terakreditasi institusi "A", yang berada di kota Semarang, Jawa Tengah, dan berada di bawah naungan Yayasan Sandjojo yang terafiliasi dengan Keuskupan Agung Semarang (*Archdiocese of Semarang*). Unika Soegijapranata adalah perguruan tinggi swasta pertama di jawa tengah yang berhasil mendapatkan akreditasi "A". Universitas ini merupakan kelanjutan dari Universitas Katolik Indonesia Atmajaya Cabang Semarang yang lahir tahun 1964 dan yang kemudian berubah menjadi Institut Teknologi Katolik Semarang (I.T.K.S.) pada tahun 1973. Pada tanggal 5 Agustus 1982 dengan Surat Keputusan Mendikbud RI tanggal 24 September 1983 Nomor.0400/0/1983, I.T.K.S. berubah nama menjadi Universitas Katolik Soegijapranata. Universitas Katolik Soegijapanata merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia yang memiliki motto: "*Talenta Pro Patria et Humanitate*" (talenta terbaik dipersembahkan demi bangsa-negara serta kemanusiaan). Adapun universitas ini memiliki jaringan kerjasama yang luas baik di dalam maupun di luar negeri.

Di awal berdirinya, Universitas Katolik Soegijapranata yang berlokasi di Jl. Pandanaran 100 Semarang terdiri dari tiga Fakultas yakni Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, dan Fakultas Ekonomi. Seiring dengan perkembangan Universitas, sejak pertengahan dekade 1990 seluruh aktivitas UNIKA Soegijapranata dipusatkan di Kampus Bendan Dhuwur dan hingga saat ini Kampus Bendhan Dhuwur menjadi pusat kegiatan akademis perguruan tinggi ini.

Nama "Soegijapranata" diambil dari nama Mgr. Alb. Soegijapranata, SJ, seorang imam dan Uskup Agung pribumi pertama yang menjadi tokoh dan pahlawan nasional. Soegijapranata lahir di Surakarta, 25 November 1896. Masuk sebagai novis Serikat Yesus di Mariendaal, Grave, Belanda pada tanggal 27 September 1920. Ditabiskan sebagai Imam pada tanggal 15 Agustus 1931 dan pada tanggal 20 September 1940 sebagai Uskup Agung Semarang.

Perjuangan dan perhatian dia dalam dunia pendidikan merupakan kelanjutan dari sikap gurunya, Romo Frans Van Lith, SJ. Salah satunya adalah perjuangannya dalam mengangkat dua perguruan tinggi Katolik tertua. Universitas Parahyangan Bandung dan IKIP Sanata Dharma Yogyakarta (sekarang Universitas Sanata Dharma) hingga memperoleh status disamakan dengan perguruan tinggi negeri. Melalui nama "Soegijapranata" inilah, Unika Soegijapranata berkehendak untuk meneruskan semangat perjuangan Mgr. Alb. Soegijapranata, SJ sebagai pelindung universitas. Adapun film yang mengangkat kisah hidup Mgr. Albertus Soegijapranata yang merupakan pelindung dari Universitas Katolik Seogijapranata sendiri telah diangkat ke layar lebar pada tahun 2012 lalu. Film berjudul "Soegija" tersebut disutradarai oleh Garin Nugroho dan mendapat sambutan yang sangat baik dari seluruh pecinta film di negeri ini dimana tercatat lebih dari 500.000 penonton telah menyaksikan film ini secara langsung di bioskop-bioskop seluruh Indonesia. Sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, kerjasama internasional juga dijalin oleh Unika Soegijapranata dengan berbagai insititut pendidikan terbaik di seluruh penjuru dunia. Kerjasama yang terjalin meliputi: m*emorandum of understanding*, *student and faculty exchange*, *scholarships*, *value sharing*, serta *international conference participation*.

2.2 Profil Lokasi

Kegiatan Evaluasi Pendidikan Karakter diinisiasi dengan identifikasi kondisi pendidikan karakter anak-anak di lingkungan sekolah dasar, baik negeri maupun swasta (swasta tidak berbasis agama dan swasta berbasis agama) yang ada di provinsi Jawa Tengah. Pertimbangan wilayah tersebut sebagai representasi sekolah di Pulau Jawa yang memiliki jumlah anak sekolah banyak, luas dengan geografi yang di tengah pulau Jawa.

Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang besar dan memiliki beberapa catatan terkait pendidikan karakter. Hal tersebut terutama jika dikaitkan dengan isu-isu yang akhir-akhir ini berkembang yaitu toleransi dan radikalisme yang ada di lingkungan pendidikan.

Jawa Tengah (disingkat Jateng) adalah sebuah provinsiIndonesia yang terletak di

bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kotanya adalah Semarang. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayahnya 32.548 km², atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

Pengertian *Jawa Tengah* secara geografis dan budaya kadang juga mencakup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Tengah dikenal sebagai "jantung" budaya Jawa. Meskipun demikian di provinsi ini ada pula suku bangsa lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan suku Jawa seperti suku Sunda di daerah perbatasan dengan Jawa Barat.

Selain ada pula warga Tionghoa-Indonesia, Arab-Indonesia dan India-Indonesia yang tersebar di seluruh provinsi ini. Sejak tahun 2008, provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan kembar dengan provinsi Fujian di Tiongkok.

Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 29 kabupaten dan 6 kota. Administrasi pemerintahan kabupaten dan kota ini terdiri atas 545 kecamatan dan 8.490 desa/kelurahan. Pemerintahan Daerah, Jawa Tengah juga terdiri atas 3 kota administratif, yaitu Kota Purwokerto, Kota Cilacap, dan Kota Klaten. Namun sejak diberlakukannya Otonomi Daerah tahun 2001 kota-kota administratif tersebut dihapus dan menjadi bagian dalam wilayah kabupaten. Menyusul otonomi daerah, 3 kabupaten memindahkan pusat pemerintahan ke wilayahnya sendiri, yaitu Kabupaten Magelang (dari Kota Magelang ke Mungkid), Kabupaten Tegal (dari Kota Tegal ke Slawi), serta Kabupaten Pekalongan (dari Kota Pekalongan ke Kajen).

Suku minoritas yang cukup signifikan adalah Tionghoa, terutama di kawasan perkotaan meskipun di daerah pedesaan juga ditemukan. Pada umumnya mereka bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Komunitas Tionghoa sudah berbaur dengan Suku Jawa, dan banyak di antara mereka yang menggunakan Bahasa Jawa dengan logat yang kental sehari-harinya. Pengaruh kental bisa kita rasakan saat berada di kota Semarang serta kota Lasem yang berada di ujung timur laut Jawa Tengah, bahkan Lasem dijuluki Le Petit Chinois atau Kota Tiongkok Kecil.

Selain itu di beberapa kota-kota besar di Jawa Tengah ditemukan pula komunitas Arab-Indonesia. Mirip dengan komunitas Tionghoa, mereka biasanya bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Di daerah perbatasan dengan Jawa Barat terdapat pula orang Sunda yang sarat akan budaya Sunda, terutama di wilayah Cilacap, Brebes, dan Banyumas.

Daftar kode dan nama 35 kabupaten/kota beserta ibu kota kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota pada tahun 2015 berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

No	Kode	Kabupaten/Kota	Ibu Kota Kabupaten
1	33.01	Kabupaten Cilacap	Cilacap
2	33.02	Kabupaten Banyumas	Purwokerto
3	33.03	Kabupaten Purbalingga	Purbalingga
4	33.04	Kabupaten Banjarnegara	Banjarnegara
5	33.05	Kabupaten Kebumen	Kebumen
6	33.06	Kabupaten Purworejo	Purworejo
7	33.07	Kabupaten Wonosobo	Wonosobo
8	33.08	Kabupaten Magelang	Mungkid
9	33.09	Kabupaten Boyolali	Boyolali
10	33.10	Kabupaten Klaten	Klaten

No	Kode	Kabupaten/Kota	Ibu Kota Kabupaten
11	33.11	Kabupaten Sukoharjo	Sukoharjo
12	33.12	Kabupaten Wonogiri	Wonogiri
13	33.13	Kabupaten Karanganyar	Karanganyar
14	33.14	Kabupaten Sragen	Sragen
15	33.15	Kabupaten Grobogan	Purwodadi
16	33.16	Kabupaten Blora	Blora
17	33.17	Kabupaten Rembang	Rembang
18	33.18	Kabupaten Pati	Pati
19	33.19	Kabupaten Kudus	Kudus
20	33.20	Kabupaten Jepara	Jepara
21	33.21	Kabupaten Demak	Demak
22	33.22	Kabupaten Semarang	Ungaran
23	33.23	Kabupaten Temanggung	Temanggung
24	33.24	Kabupaten Kendal	Kendal
25	33.25	Kabupaten Batang	Batang
26	33.26	Kabupaten Pekalongan	Kajen
27	33.27	Kabupaten Pemalang	Pemalang
28	33.28	Kabupaten Tegal	Slawi
29	33.29	Kabupaten Brebes	Brebes
30	33.71	Kota Magelang	-
31	33.72	Kota Surakarta	-
32	33.73	Kota Salatiga	-
33	33.74	Kota Semarang	-
34	33.75	Kota Pekalongan	-
35	33.76	Kota Tegal	-

BAB III

PENDEKATAN DAN METODOLOGI

3.1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan evaluasi ini adalah pendekatan survei. Pendekatan survei dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil survei lapangan dengan metode penelitian secara alamiah. Secara umum, penelitian yang menggunakan pendekatan survei dapat dideskripsikan sebagai penelitian ilmiah yang datanya dikumpulkan dari sampel yang telah dipilih dari keseluruhan populasi.

3.2. Metodologi

3.2.1. Metodologi Pengumpulan Data

Data-data dan informasi yang dikumpulkan dalam kegiatan evaluasi ini memiliki bentuk dan karakteristik yang masing-masing membutuhkan teknik yang berbeda dalam proses pengumpulannya. Proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan melalui triangulasi metode (observasi, wawancara, dan angket). Adapun data yang dibutuhkan adalah informasi mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar di Provinsi Jawa Tengah .

Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam kegiatan evaluasi ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara,

dan angket. Obrservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap para informan atau sumber data yang dianggap dapat memberi informasi/data tentang keadaan, opini, maupun sikap yang relevan dengan fokus kajian. Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali berbagai informasi yang tidak dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen maupun hasil observasi terhadap obyek penelitian, seperti perasaan, opini atau keinginan seseorang serta hal-hal peristiwa yang dialami orang tersebut pada saat pengumpul data tidak/belum berada di tempat untuk melakukan observasi.

Angket merupakan seperangkat pertanyaan yang akan menggali informasi atau data tentang persepsi responden terhadap pelaksanaan kajian. Angket atau kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data penelitian yang terdiri dari daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Dalam kegiatan evaluasi ini instrumen survei (terlampir).

Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam kegiatan evaluasi pendidikan karakter di sekolah dasar di Provinsi Jawa Tengah dilakukan secara random dengan mengikuti prosedur sesuai kaidah penelitian.

3.2.2. Metodologi Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif dan statistika deskriptif. Statistika deskriptif yaitu dengan melihat gambaran kajian ini disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan dilengkapi dengan interpretasi data. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan melakukan tiga tahapan analisis, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan analisa hasil data dan verifikasi data.

BAB IV

LAPORAN HASIL DAN KESIMPULAN PENELITIAN

1. TAHAP PERSIAPAN

1.1 Penyusunan instrumen dan rencana pelaksanaan pengambilan data, sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dihadiri oleh 7 orang anggota tim peneliti.

1.2 . Persiapan ke dua adalah coaching dengan 17 enumerator. Ada dua kali coaching yang pertama adalah mempelajari instrumen dan tehnis pelaksanaan di lapangan. Yang kedua adalah tentang cara mengunggah dapat ke aplikasi.

2. TAHAP PENGAMBILAN DATA

Pengambilan data berlangsung pada tanggal : 23 Oktober s/d 7 November 2019, dilakukan pada 16 kabupaten/kota, dengan tehnik sampling random, namun peneliti memperhatikan keseimbangan jumlah sekolah tiap kabupaten, lokasi (pegunungan, pantai, kota, kota lebih kecil). Juga memperhatikan jenis sekolah, yaitu : Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Dasar Swasta Nasionalis, Sekolah Dasar Beragama (Islam, Katolik, dan Kristen)

Adapun kabupaten yang telah kami tentukan adalah :

1. Kabupaten Jepara
2. Kabupaten Pati
3. Kabupaten Kudus
4. Kabupaten Demak
5. Kabupaten Salatiga
6. Kabupaten Boyolali
7. Kota Solo
8. Kabupaten Klaten
9. Kota Magelang
10. Kabupaten Temanggung
11. Kabupaten Kendal
12. Kabupaten Pekalongan

13. Kabupaten. Semarang
14. Kota Semarang
15. Kabupaten Banyumas
16. Wonosobo

Jumlah SD pada 16 Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah

Kota	**Frekuensi**
Jepara	12
Pati	10
Kudus	12
Demak	12
Salatiga	14
Boyolali	10
Solo	16
Klaten	10
Magelang	16
Temanggung	10
Kendal	12
Pekalongan	10
Kab. Semarang	12
Semarang	22
Kab. Banyumas	16
Wonosobo	8
Total	**202**

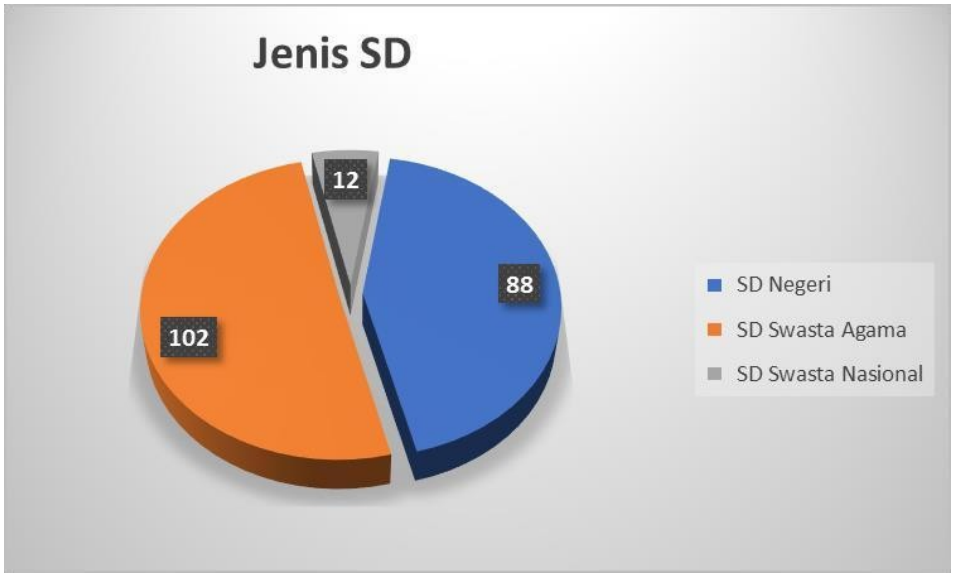

Pada tabel frekuensi dan diagram pie jenis-jenis SD diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu SD Swasta Agama mempunyai jumlah terbanyak sebesar 102 buah, dan SD Swasta Nasional mempunyai jumlah paling sedikit sebesar 12 buah.

Deskripsi Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	74	36.6	36.6	36.6
	Perempuan	128	63.4	63.4	100.0
	Total	202	100.0	100.0	

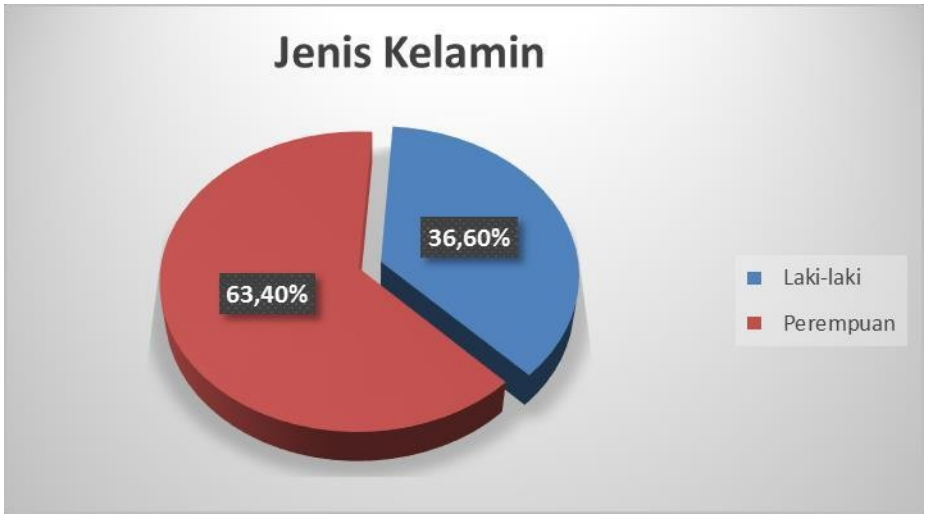

Dari tabel frekuensi dan diagram pie jenis kelamin responden diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai persentase terbesar yaitu 63,4 %, dan responden dengan jenis laki-laki mempunyai persentase terkecil yaitu 36,6%.

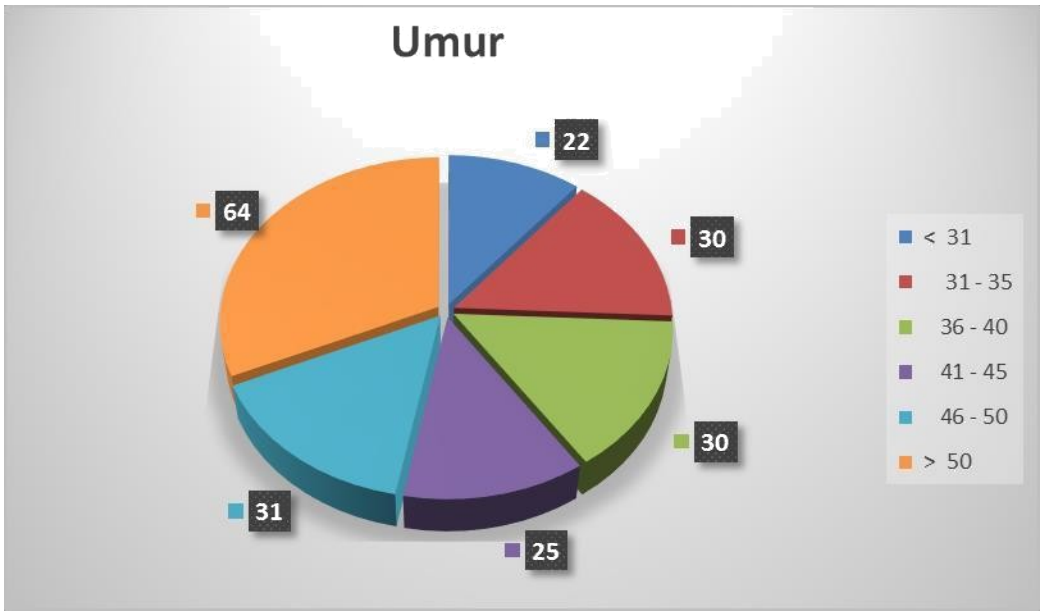

Pada tabel frekuensi dan diagram pie umur responden dapat diketahui bahwa responden dengan usia diatas 50 tahun mempunyai jumlah terbanyak sebesar 64 orang, sedangkan responden dengan usia dibawah 31 tahun mempunyai jumlah paling sedikit sebesar 22 orang.

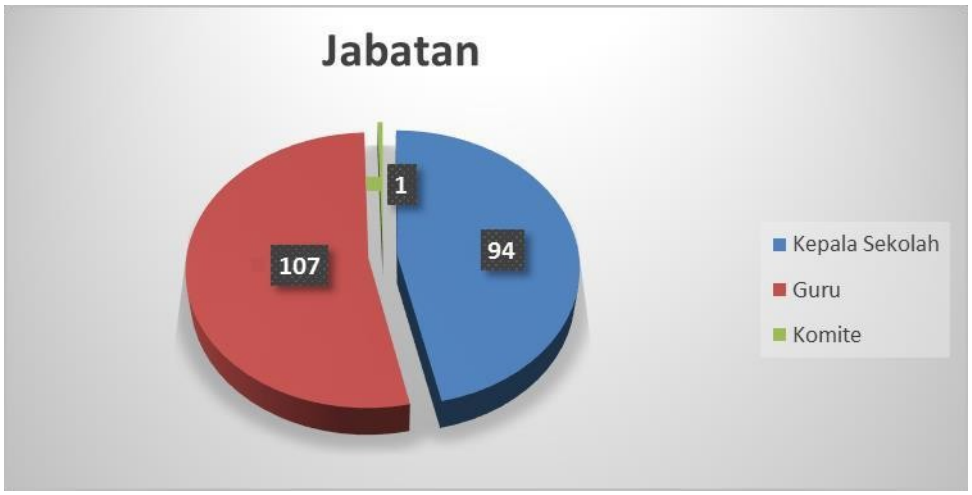

Pada tabel frekuensi dan diagram pie jabatan responden diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jabatan guru mempunyai jumlah terbanyak yaitu dengan jumlah sebesar 107 orang sedangkan responden dengan jabatan komite mempunyai jumlah paling sedikit yaitu hanya 1 orang.

Jenjang Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	169	83.7	83.7	83.7
	S2	26	12.9	12.9	96.5
	Diploma	7	3.5	3.5	100.0
	Total	202	100.0	100.0	

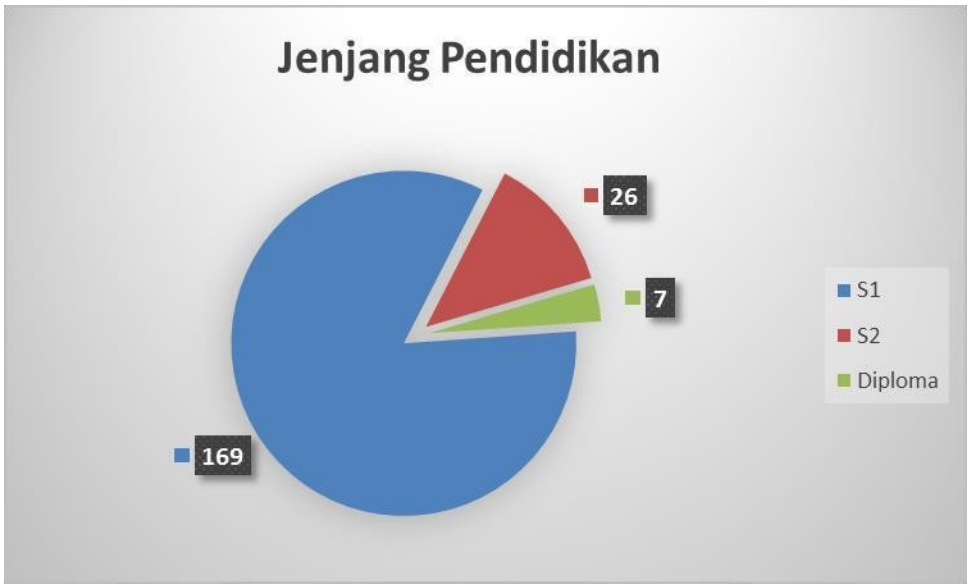

Pada tabel frekuensi dan diagram pie jenjang pendidikan responden diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenjang pendidikan S1 mempunyai jumlah terbanyak yaitu sebesar 169 orang dan responden dengan jenjang pendidikan Diploma mempunyai jumlah responden paling sedikit yaitu sebesar 7 orang.

Pada tabel frekuensi dan diagram pie jurusan atau prodi responden diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jurusan atau prodi Kependidikan mempunyai jumlah terbanyak yaitu sebesar 189 orang dan responden dengan jurusan atau prodi Non Kependidikan mempunyai jumlah responden paling sedikit yaitu sebesar 13 orang.

Lama Ngajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 6 tahun	22	10.9	10.9	10.9
	6 - 10 tahun	36	17.8	17.8	28.7
	11 - 15 tahun	34	16.8	16.8	45.5
	16 - 20 tahun	30	14.9	14.9	60.4
	> 20 tahun	80	39.6	39.6	100.0
	Total	202	100.0	100.0	

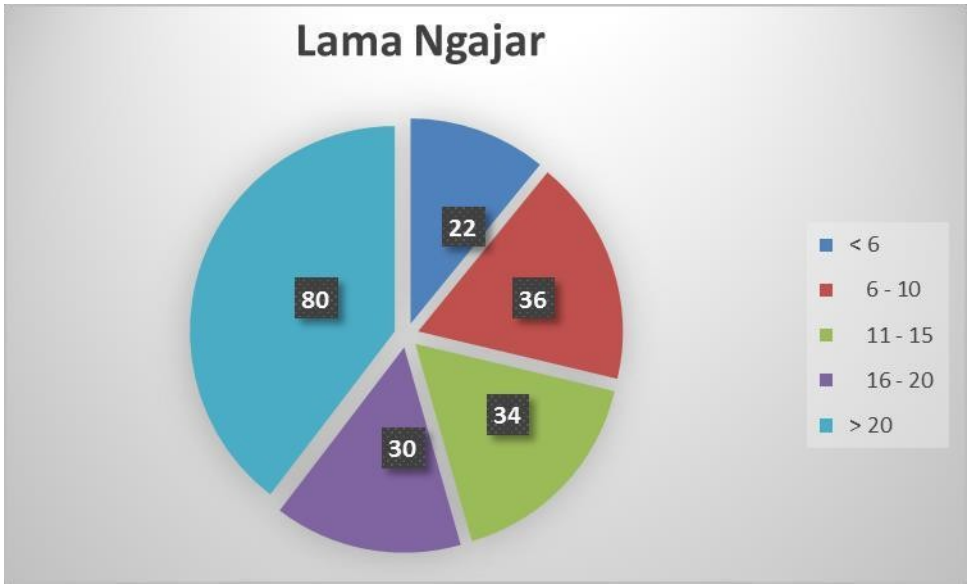

Pada tabel frekuensi dan diagram pie lama mengajar responden diatas dapat diketahui bahwa responden dengan lama mengajar lebih dari 20 tahun mempunyai jumlah terbanyak yaitu sebesar 80 orang dan responden dengan lama mengajar kurang dari 6 tahun mempunyai jumlah paling sedikit yaitu sebesar 22 orang.

Analisis Data Instrumen

INDIKATOR RELIGIUS

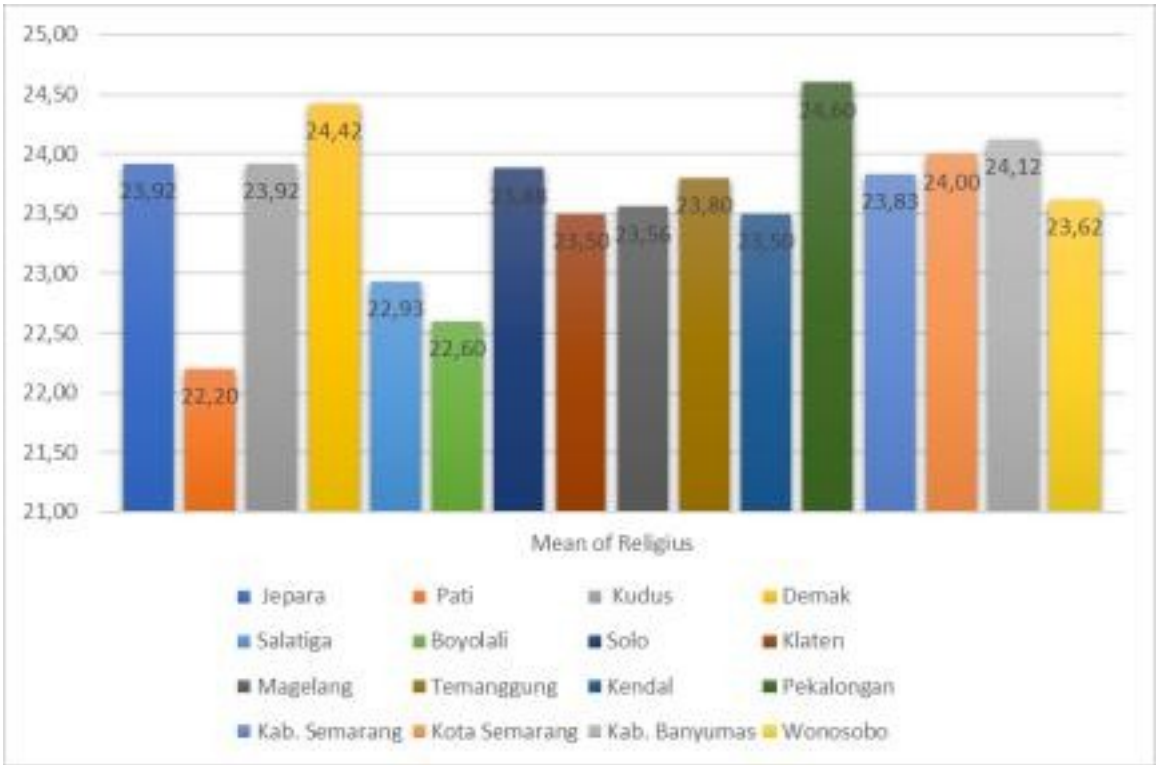

Pada tabel mean (rata-rata) Religius diatas dapat diketahui bahwa kota Pekalongan mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi dibandingkan kota lainnya yaitu sebesar 24,60 dan kota Pati memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan kota lainnya yaitu sebesar 22,20

INDIKATOR NASIONALIS

Pada tabel mean (rata-rata) Nasionalisme diatas dapat diketahui bahwa kota Pekalongan mempunyai nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 24,50 dan kota Boyolali memiliki nilai rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya yaitu sebesar 22,80

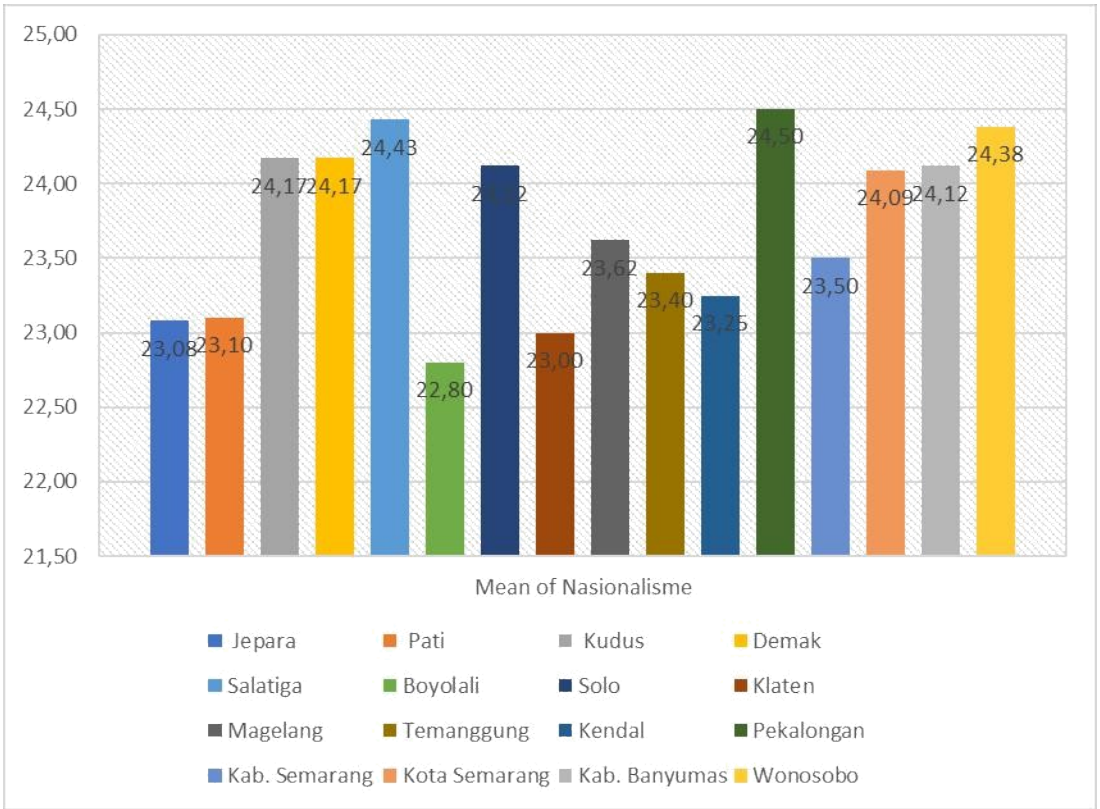

INDIKATOR KEMANDIRIAN

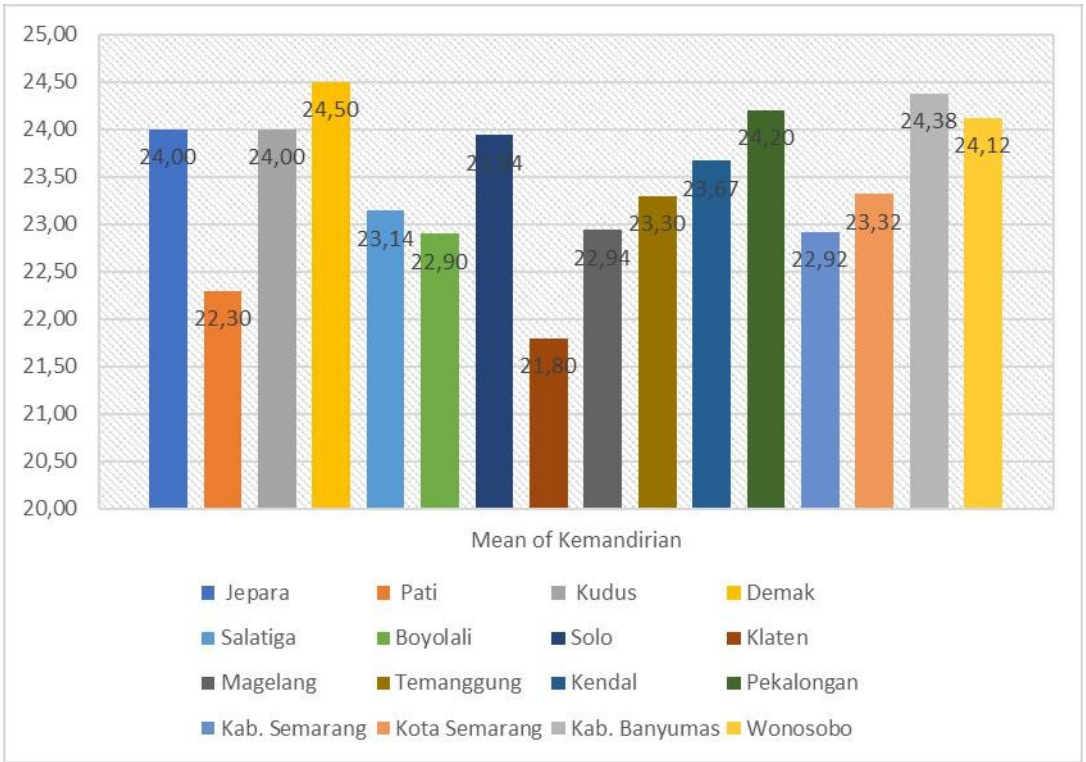

Pada tabel mean (rata-rata) Kemandirian diatas dapat diketahui bahwa kota Demak mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,50 dan kota Klaten memiliki nilai rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya yaitu sebesar 21,80

INDIKATOR GOTONG ROYONG

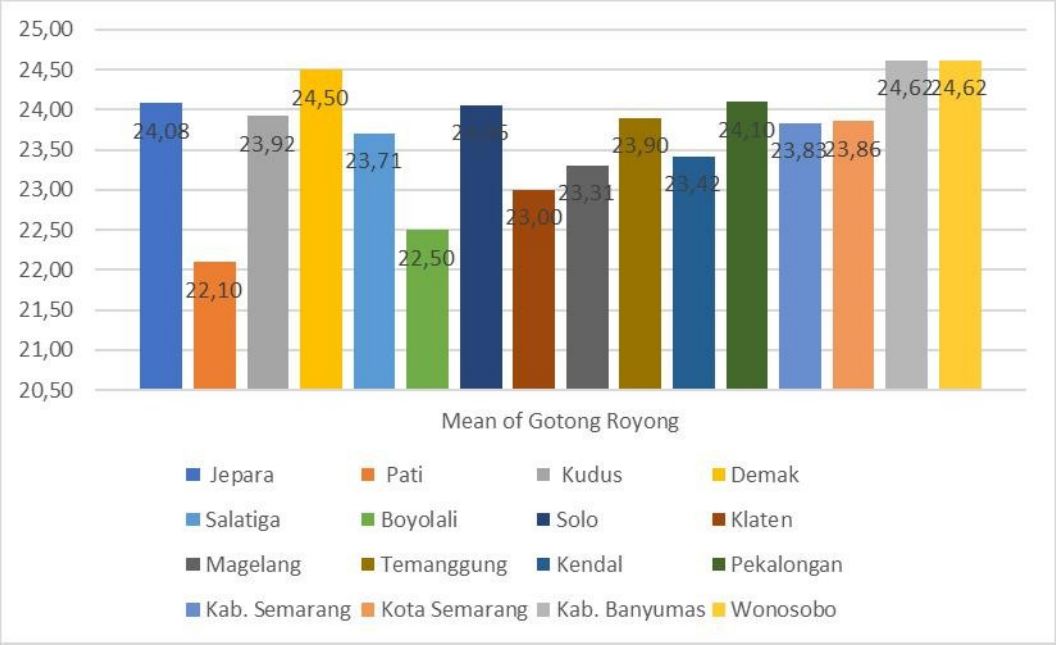

Pada tabel mean (rata-rata) Gotong Royong diatas dapat diketahui bahwa terdapat dua kota yang mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu Kabupaten Banyumas dan kota Wonosobo yaitu sebesar 24,62 dan kota Pati memiliki nilai rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya yaitu sebesar 22,10

INDIKATOR INTEGRITAS

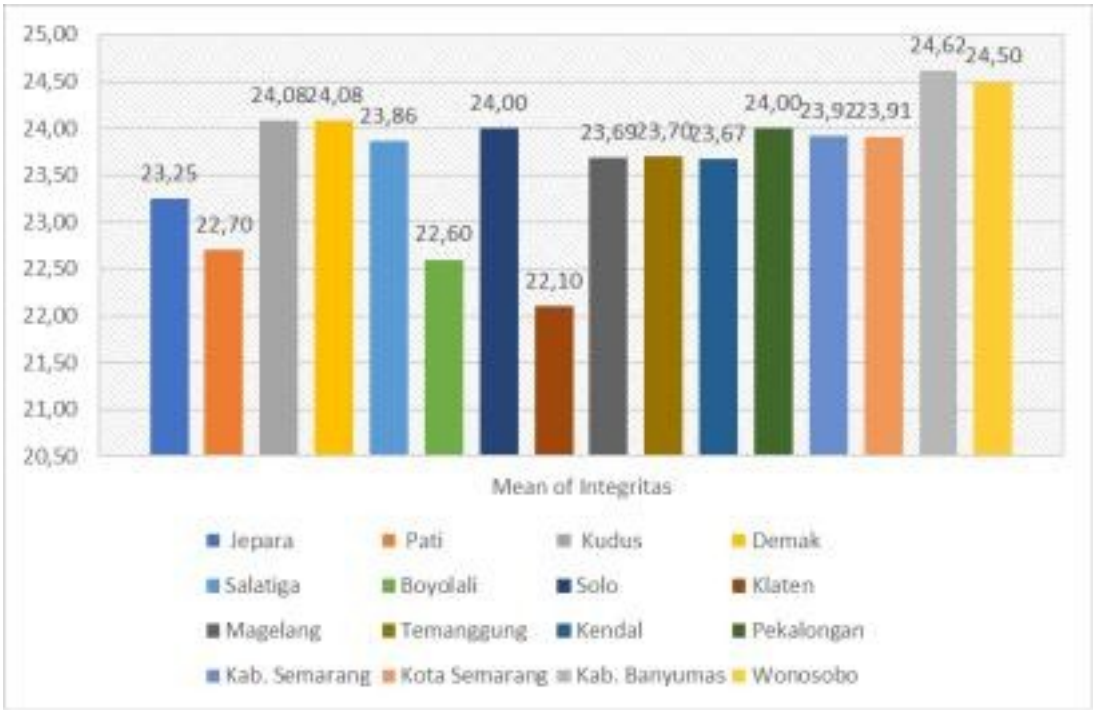

Pada tabel mean (rata-rata) Integritas diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Banyumas memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,62 dan kota Klaten memiliki nilai rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya yaitu sebesar 22,10

<u>Kepemimpinan</u>

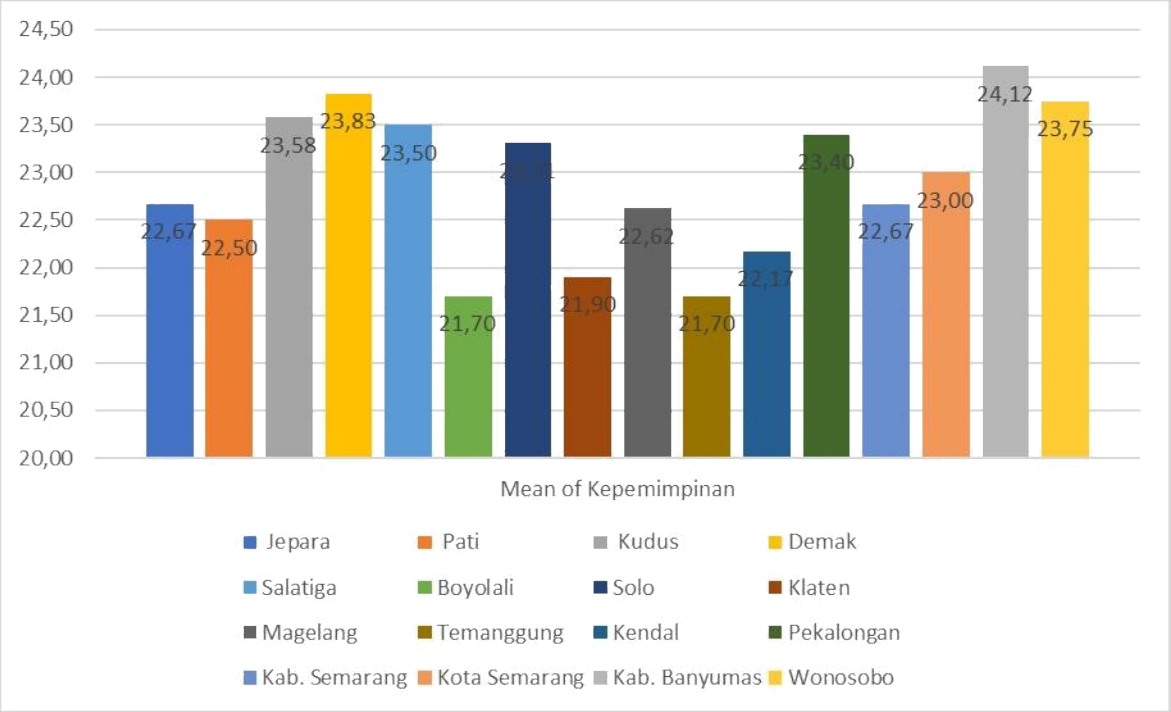

Pada tabel mean (rata-rata) Kepemimpinan diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Banyumas memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,12 dan kota Boyolali dan terdapat dua kota yang memiliki nilai rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya yaitu kota Boyolali dan kota Temanggung sebesar 21,70

INDIKATOR KOMUNIKASI

Pada tabel mean (rata-rata) Komunikasi diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Banyumas memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,69 dan kota Boyolali memiliki nilai rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya yaitu sebesar 22,30

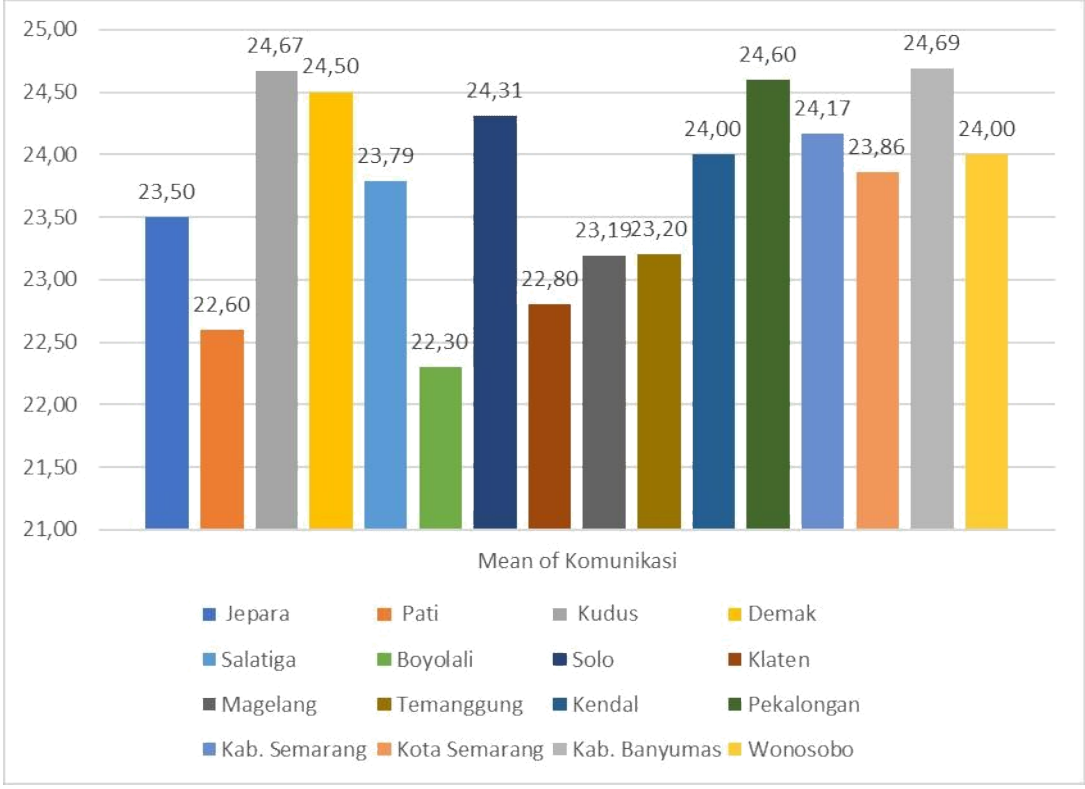

ORGANISASI PELAKSANAAN SEKOILAH

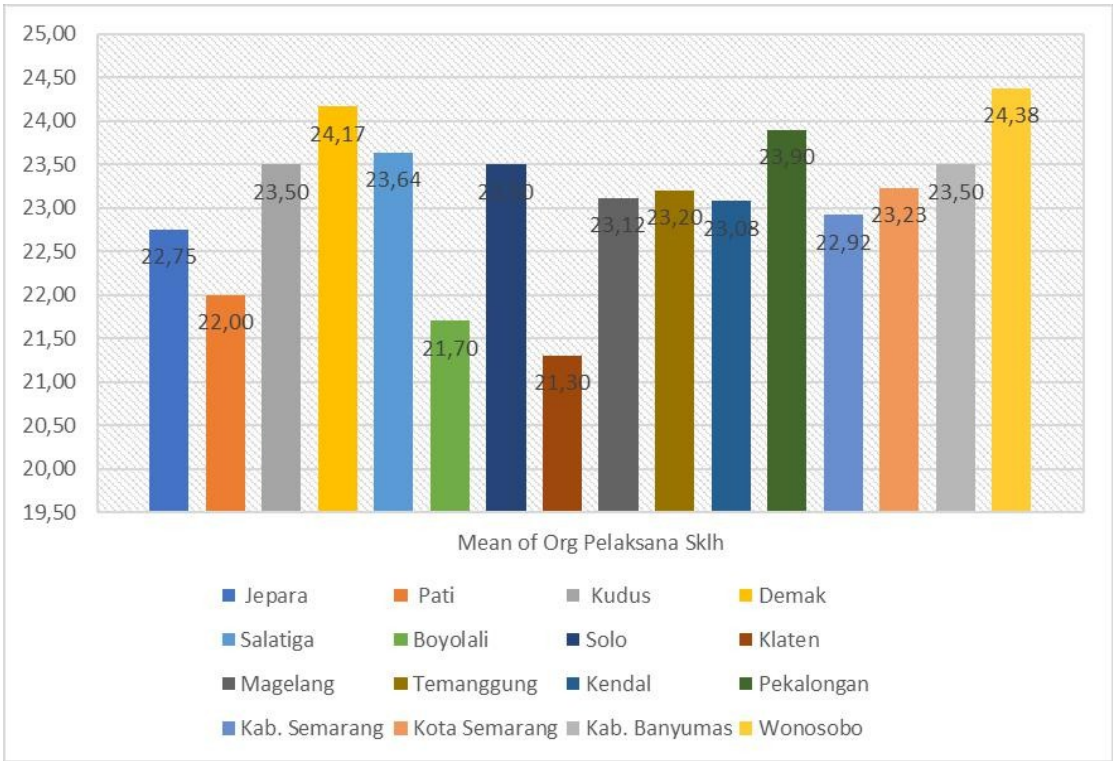

Pada tabel mean (rata-rata) Organisasi Pelaksana Sekolah diatas dapat diketahui bahwa kota Wonosobo memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,38 dan kota Klaten memiliki nilai rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya yaitu sebesar 21,30

LINGKUNGAN

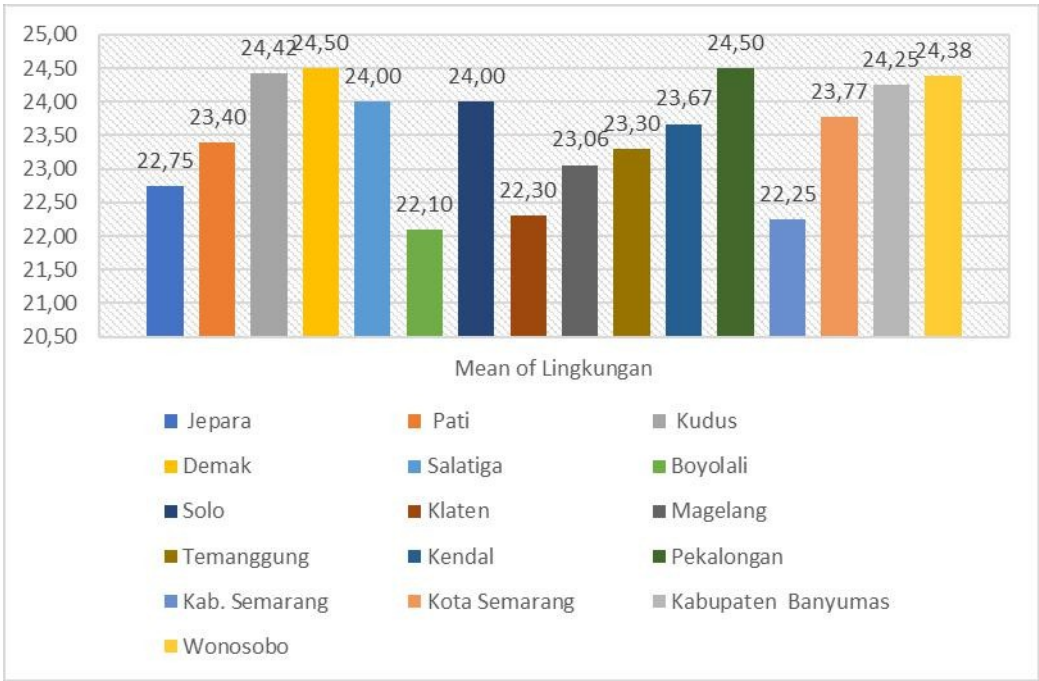

Pada tabel mean (rata-rata) Lingkungan diatas dapat diketahui bahwa kota Demak memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,50 dan kota Boyolali memiliki nilai rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya yaitu sebesar 22,10

<u>Penguatan Pendidikan Karakter</u>

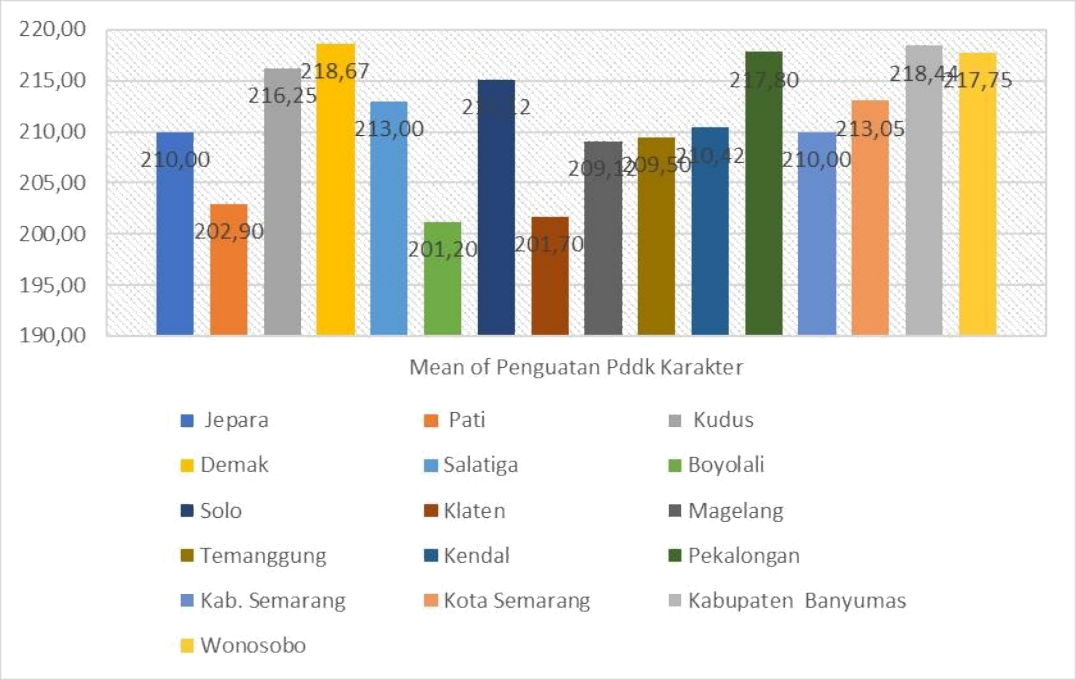

Pada tabel mean (rata-rata) Penguatan Pendidikan Karakter nampak secara keseluruhan rata-rata dapat diambil kesimpulan bahwa kota Demak memiliki nilai total rata-rata (mean) yang paling tinggi yaitu sebesar 218,67 dan kota Boyolali memiliki nilai total rata-rata (mean) yang paling rendah bila dibandingkan dengan kota lainnya yaitu sebesar 201,20

Dari data diatas kami mengolah lagi dengan ANOVA, untuk mencari perbedaan di antara indikator pada penguatan pendidikan karakter. Adapun hasil bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religius	Between Groups	65.194	15	4.346	1.408	.147
	Within Groups	574.158	186	3.087		
	Total	639.351	201			
Nasionalisme	Between Groups	55.703	15	3.714	1.704	.053
	Within Groups	405.272	186	2.179		
	Total	460.975	201			
Kemandirian	Between Groups	100.585	15	6.706	1.824	.034
	Within Groups	683.870	186	3.677		
	Total	784.455	201			
Gotong Royong	Between Groups	83.049	15	5.537	1.832	.033
	Within Groups	562.065	186	3.022		
	Total	645.114	201			
Integritas	Between Groups	76.589	15	5.106	1.870	.029
	Within Groups	507.887	186	2.731		
	Total	584.475	201			
Kepemimpinan	Between Groups	105.078	15	7.005	1.659	.063
	Within Groups	785.521	186	4.223		
	Total	890.599	201			
Komunikasi	Between Groups	98.158	15	6.544	2.186	.008
	Within Groups	556.694	186	2.993		
	Total	654.851	201			
Org-Pelaksana Sklh	Between Groups	110.090	15	7.339	1.576	.084
	Within Groups	866.153	186	4.657		
	Total	976.243	201			
Lingkungan	Between Groups	118.627	15	7.908	2.332	.004
	Within Groups	630.759	186	3.391		
	Total	749.386	201			
Penguatan Pddk Karakter	Between Groups	5583.461	15	372.231	2.198	.008
	Within Groups	31496.425	186	169.336		
	Total	37079.886	201			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 9 variabel, variabel-variabel dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya terdapat 3 variabel yaitu: Kemandirian, Gotong Royong, Integritas, dan ada 2 variable Komunikasi, dan Lingkungan karena masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05. Secara keseluruhan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan kota-kota lainnya (nilai signifikansi PPK sebesar 0,008 dan lebih kecil dari 0,05). Dari lima varable yang merupakan pilar dari PPK, ada 2 variable yang tidak berbeda, ini menunjukkan bahwa dua variabel tersebut, yaitu Religius dan Nasionalis di antara semua sekolah tidak ada yang berbeda, semua pada tingkat tinggi.

Perbedaan PPK berdasarkan Jenis Sekolah Dasar

Jenis sekolah kami bedakan menjadi tiga sekolah, yaitu meliputi :

1. Sekolah Dasar Negeri
2. Sekolah Dasar Swasta Nasionalis
3. Sekolah Dasar Swasta Agama

Dari olah kuantitatif, ditemukan hasil seperti di bawah ini .

PERTAMA INDIKATOR RELIGIUS

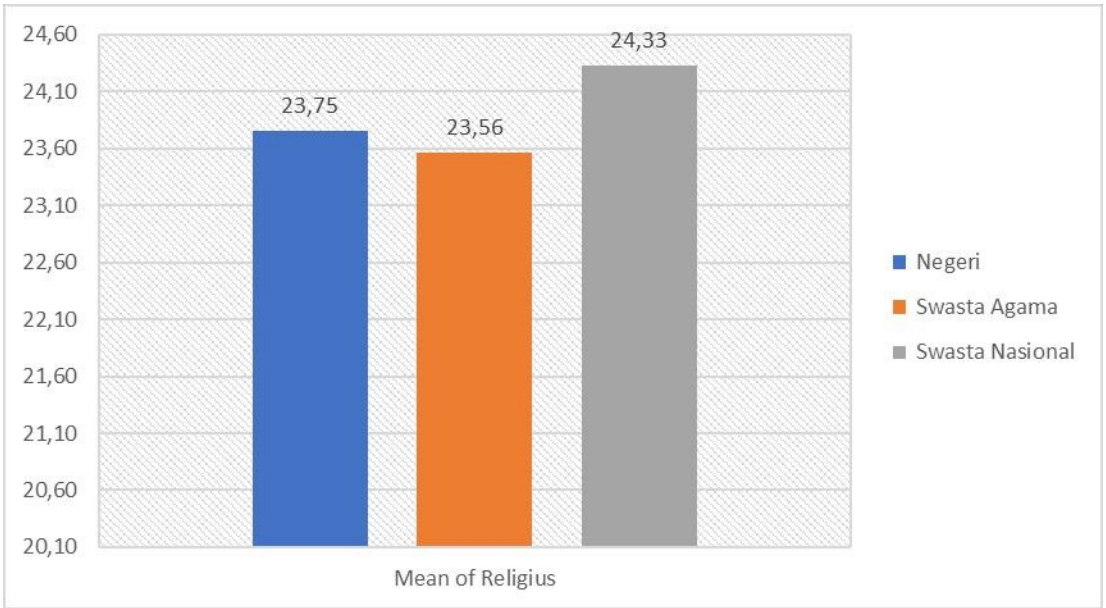

Dari tabel religius diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,33 dan SD Swasta Agama mempunyai mempunyai nilai rata-rata yang terendah yaitu sebesar 23,56.

KEDUA INDIKATOR NASIONALIS

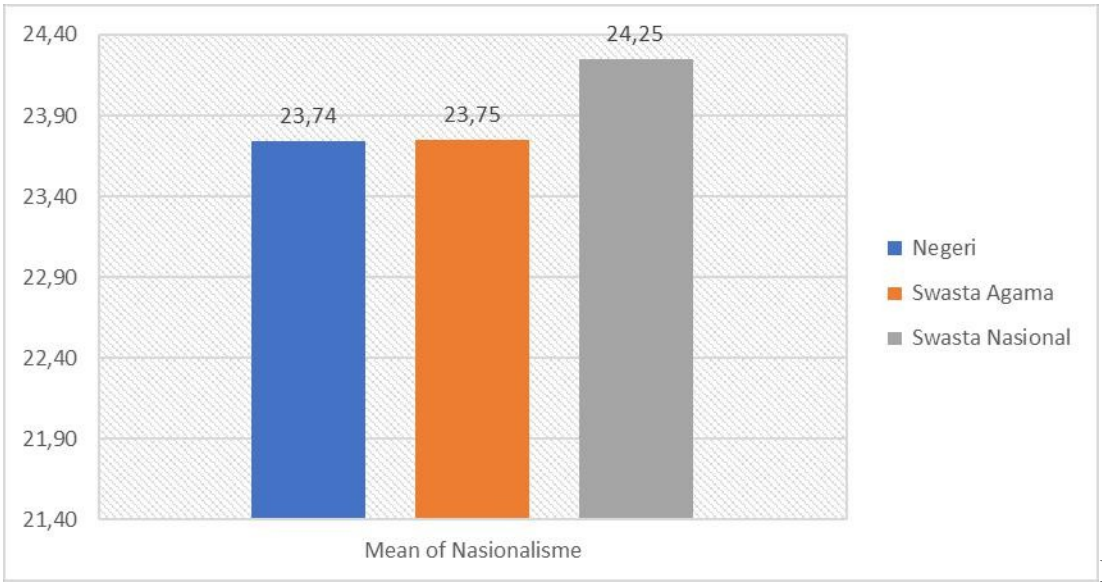

Pada tabel Nasionalisme diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,25 dan SD Negeri mempunyai mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 23,74.

KETIGA INDIKATOK KEMANDIRIAN

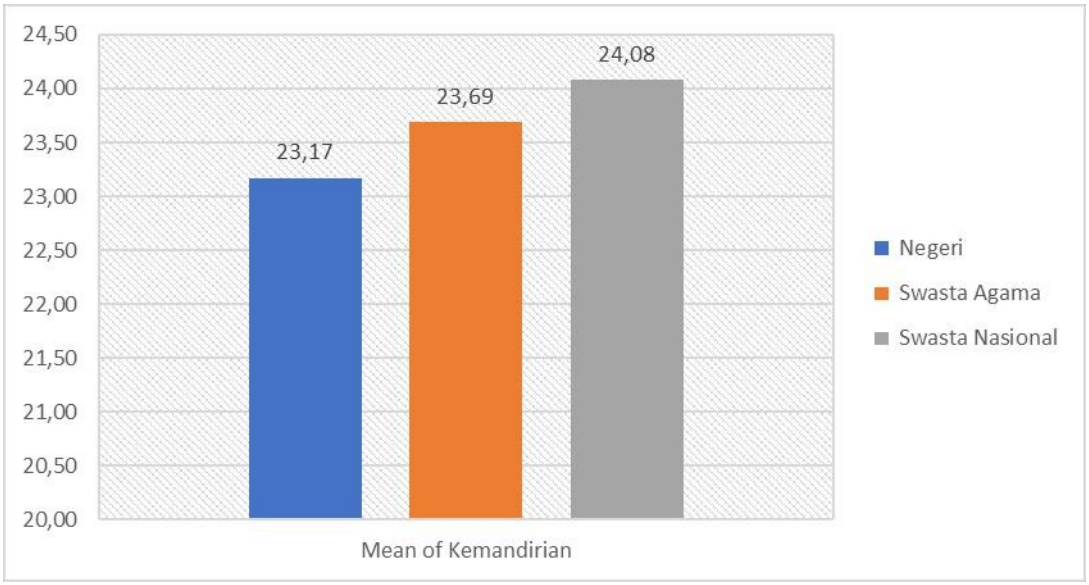

Dari tabel Kemandirian diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,08 dan SD Negeri mempunyai mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 23,17.

KEEMPAT INDIKATOR GOTONG ROYONG

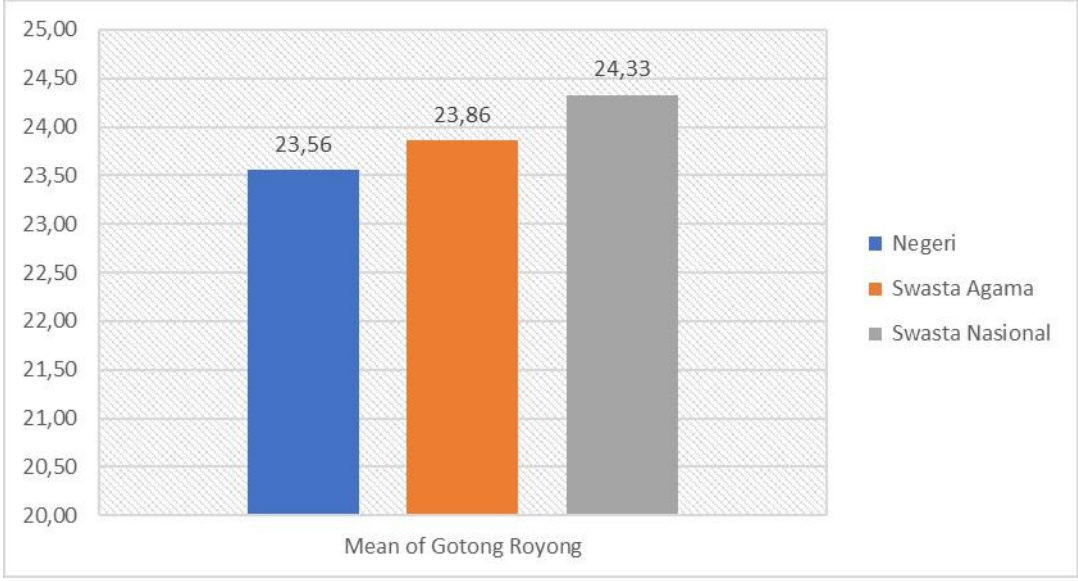

Pada tabel Gotong Royong diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,33 dan SD Negeri mempunyai mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 23,56.

KELIMA INDIKATOR INTEGRITAS

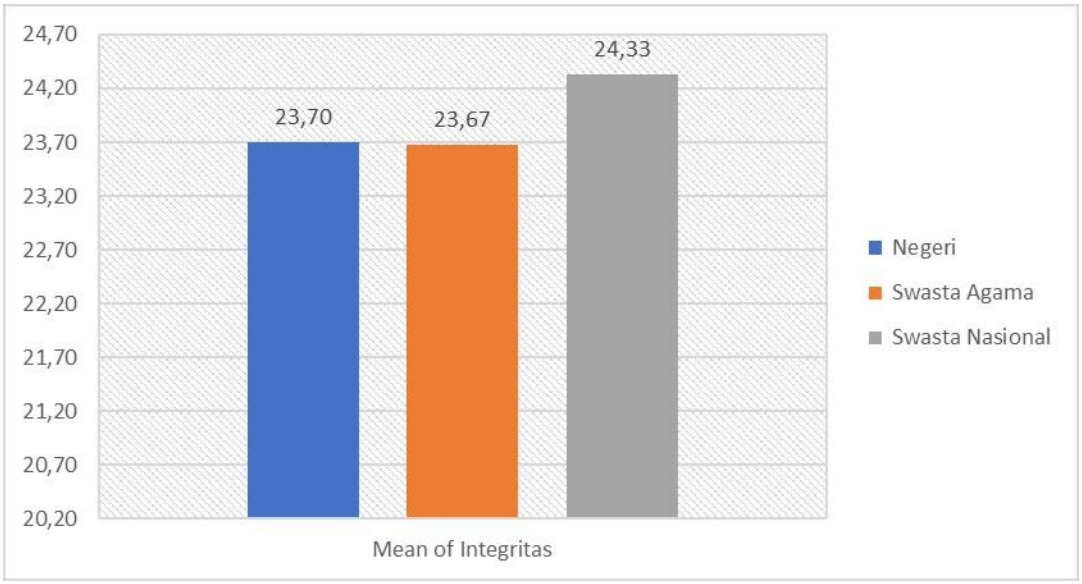

Dari tabel Integritas diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,33 dan SD Swasta Agama mempunyai mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 23,67.

VARIABEL KEPEMIMPINAN

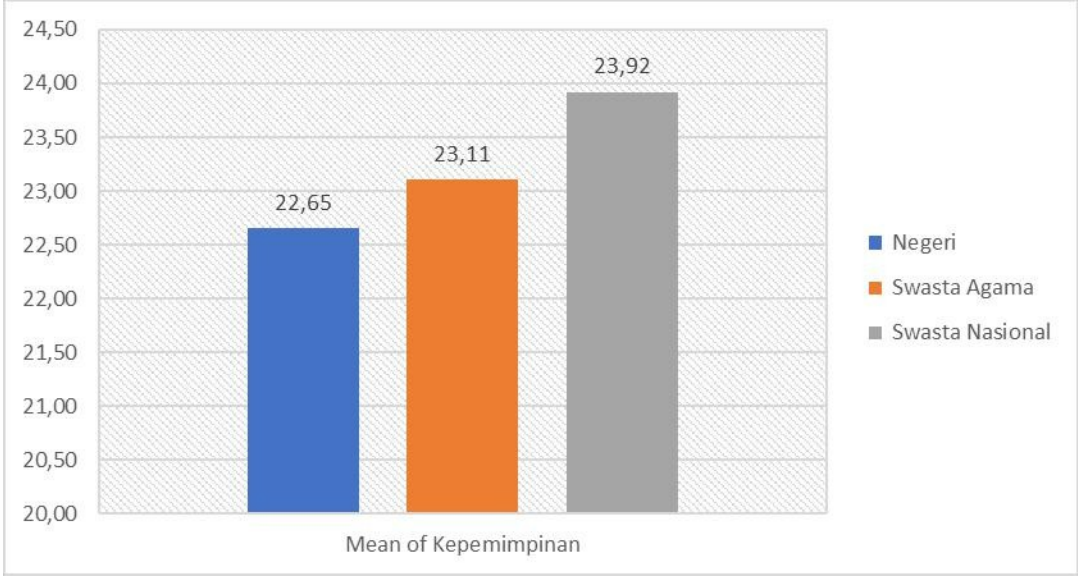

Dari tabel Kepemimpinan diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 23,92 dan SD Negeri mempunyai mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 22,65.

VARIABEL KOMUNIKASI

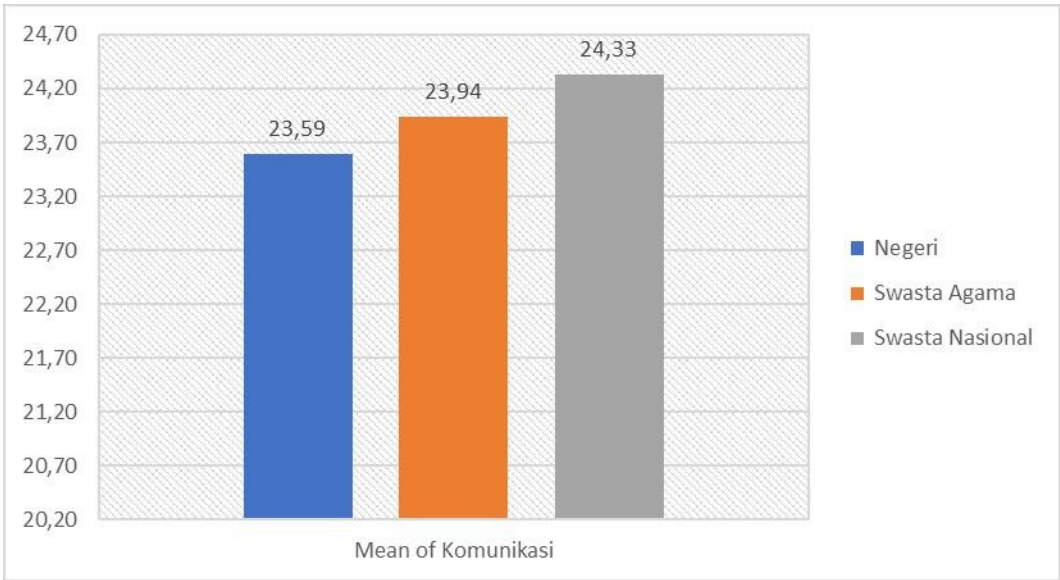

Pada tabel Komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,33 dan SD Negeri mempunyai mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 23,59.

VARIABEL ORGANISASI PELAKSANAAN DI SEKOLAH

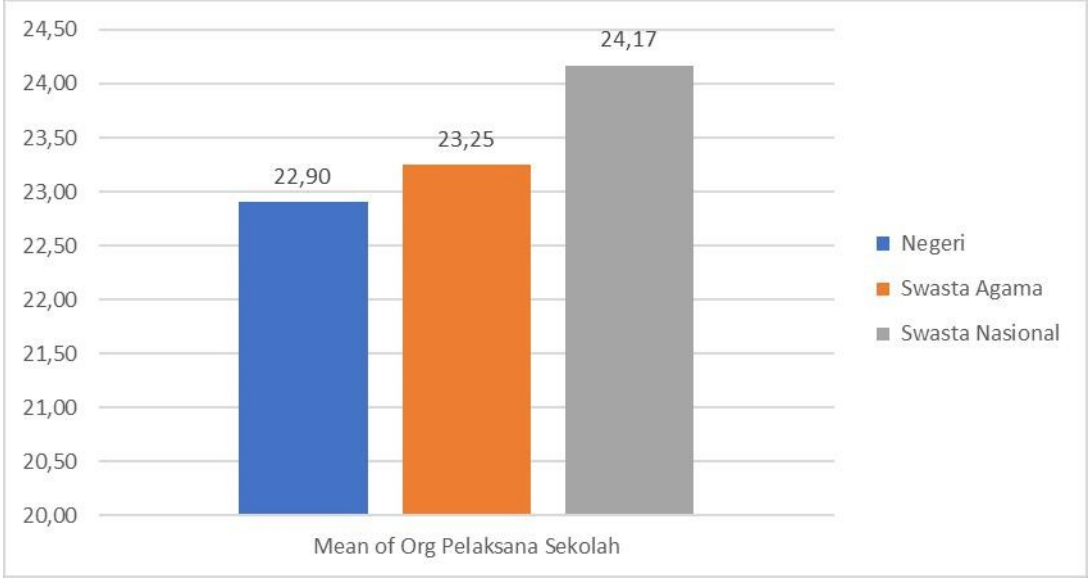

Pada tabel Organisasi Pelaksana Sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,17 dan SD Negeri mempunyai mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 22,90.

VARIABEL LINGKUNGAN

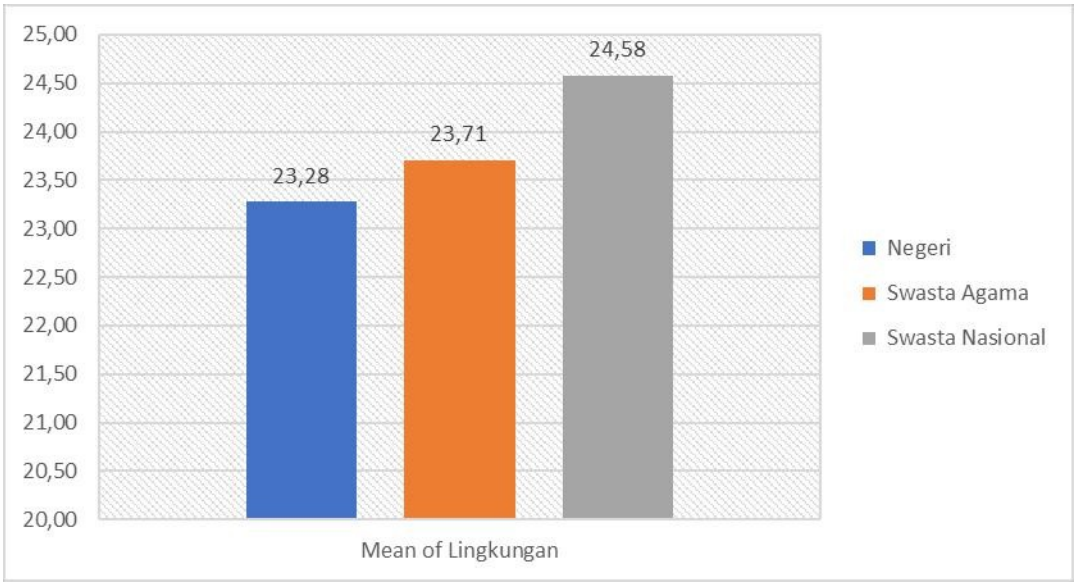

Dari tabel Lingkungan diatas, dapat disimpulkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 24,58 dan SD Negeri mempunyai mempunyai nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 23,28

Penguatan Pendidikan Karakter (dalam 5 pilar karakter)

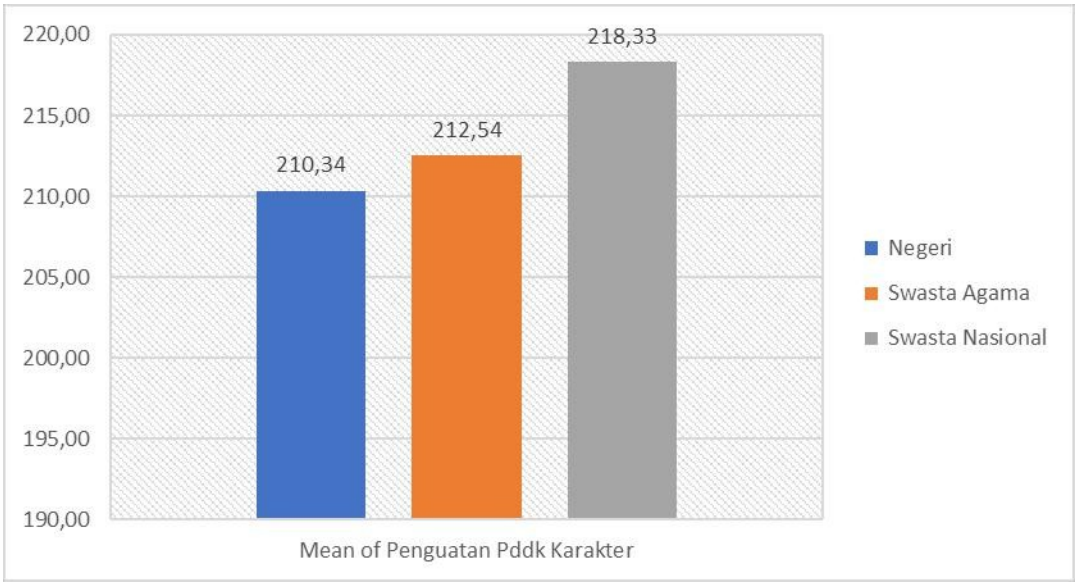

Pada tabel total nilai rata-rata (mean) pada Penguatan Pendidikan Karakter didapatkan bahwa SD Swasta Nasional mempunyai nilai total rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 218,33 dan SD Negeri mempunyai mempunyai nilai total rata-rata yang paling rendah yaitu sebesar 210,34.

ANOVA berdasar Jenis Sekolah

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religius	Between Groups	7.038	2	3.519	1.107	.332
	Within Groups	632.314	199	3.177		
	Total	639.351	201			
Nasionalisme	Between Groups	2.864	2	1.432	.622	.538
	Within Groups	458.111	199	2.302		
	Total	460.975	201			
Kemandirian	Between Groups	17.135	2	8.567	2.222	.111
	Within Groups	767.321	199	3.856		
	Total	784.455	201			
Gotong Royong	Between Groups	8.653	2	4.326	1.353	.261
	Within Groups	636.461	199	3.198		
	Total	645.114	201			
Integritas	Between Groups	4.824	2	2.412	.828	.438
	Within Groups	579.652	199	2.913		
	Total	584.475	201			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari seluruh 9 variabel dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tidak ada yang memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan jenis SD lainnya karena semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara keseluruhan Penguatan Pendidikan Karakter tidak memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan jenis SD lainnya (nilai signifikansi PPK sebesar 0,130 yang lebih besar dari 0,05)

IMPLEMENTASI PPK BERDASAR USIA RESPONDEN

Implementasi indikator Religius

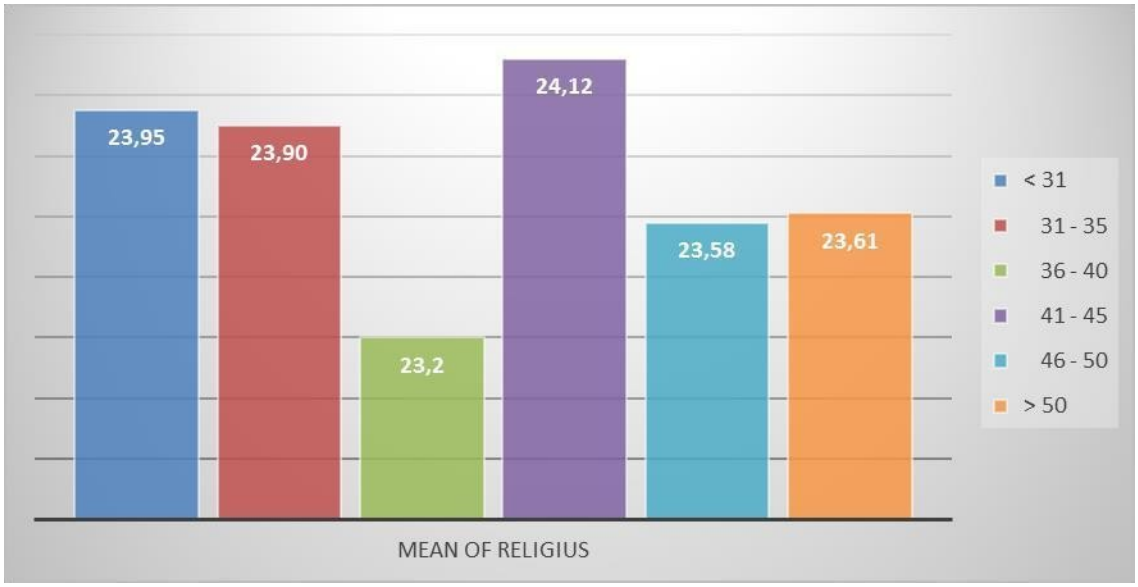

Pada tabel Religius diatas dapat dilihat bahwa responden dengan rentang usia 41 hingga 45 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling tinggi yaitu sebesar 24,12 dan responden dengan rentang usia 36 hingga 40 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling rendah yaitu sebesar 23,2

Implementasi indikator Nasionalisme

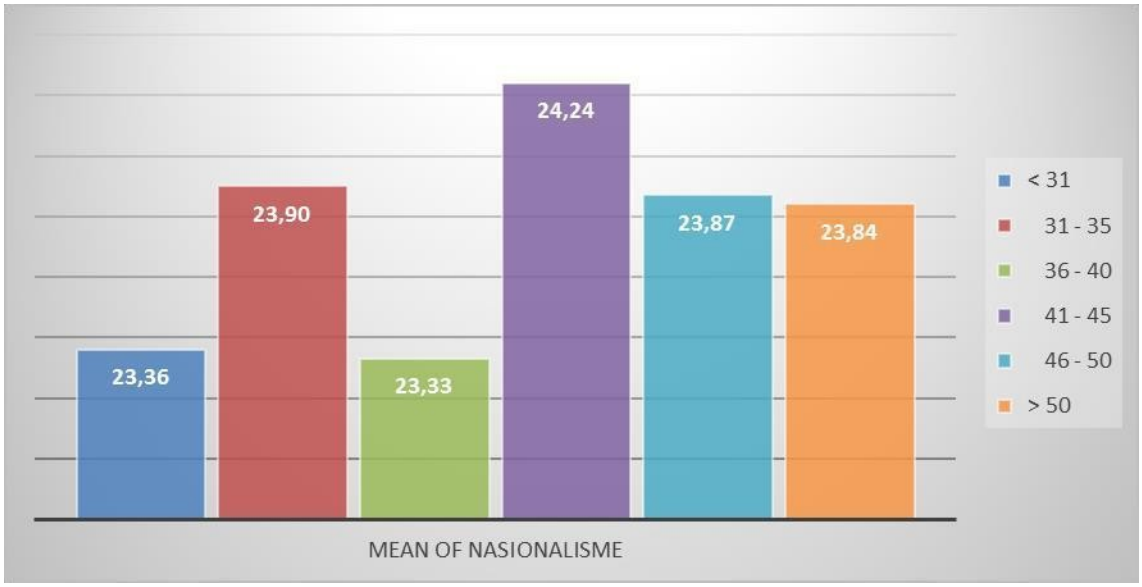

Pada tabel Nasionalisme diatas dapat dilihat bahwa responden dengan rentang usia 41 hingga 45 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling tinggi yaitu sebesar 24,24 dan responden dengan rentang usia 36 hingga 40 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling rendah yaitu sebesar 23,33.

Implementasi indikator Kemandirian

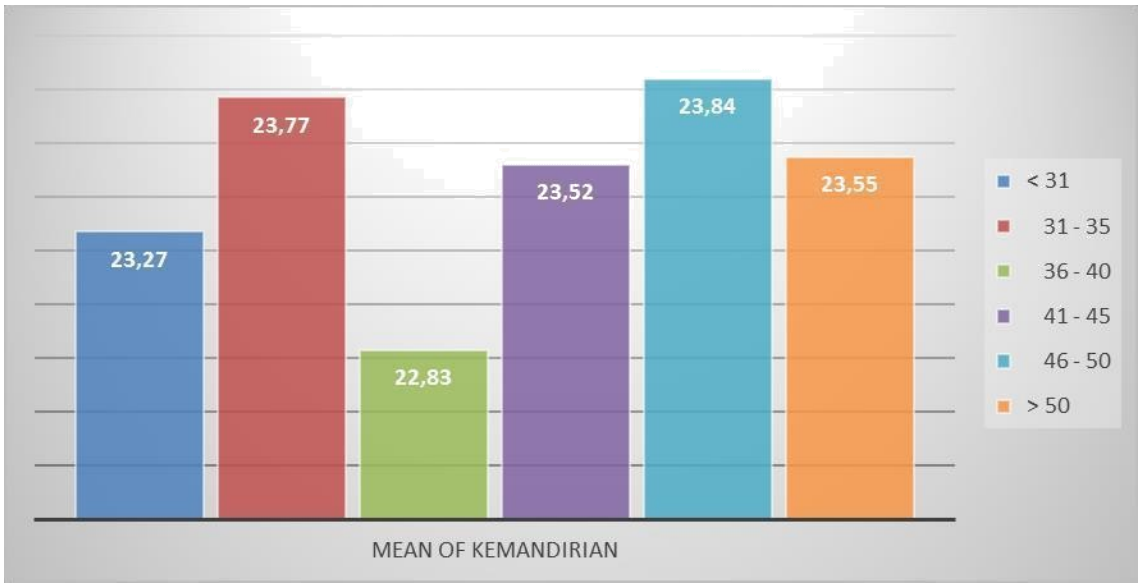

Pada tabel Kemandirian diatas dapat dilihat bahwa responden dengan rentang usia 46 hingga 50 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling tinggi yaitu sebesar 23,84 dan responden dengan rentang usia 36 hingga 40 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling rendah yaitu sebesar 22,83.

Implementasi indikator Gotong Royong

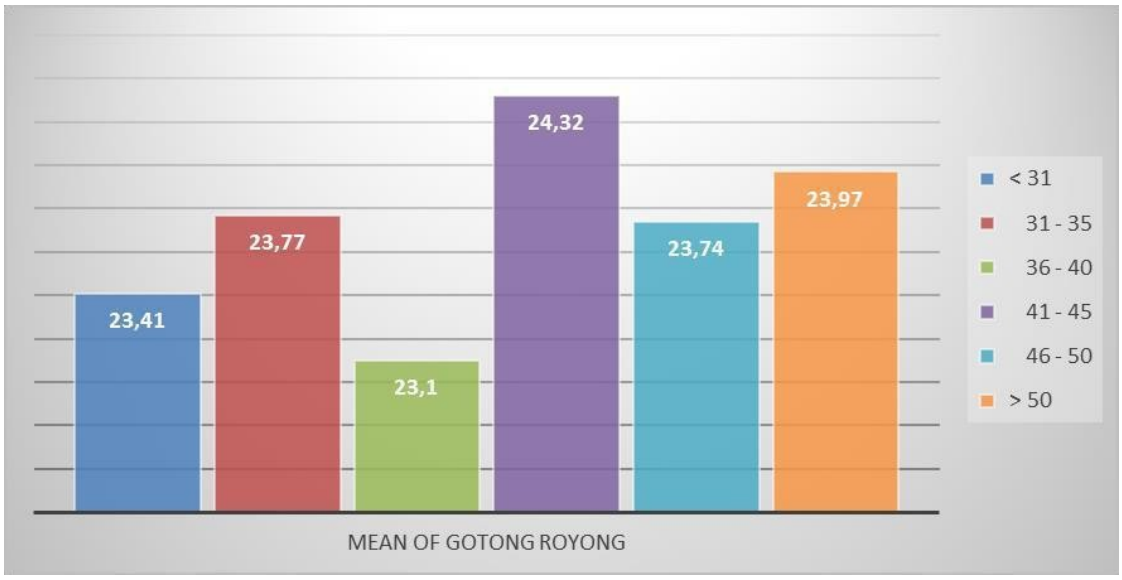

Pada tabel Gotong Royong diatas dapat dilihat bahwa responden dengan rentang usia 41 hingga 45 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling tinggi yaitu sebesar 24,32 dan responden dengan rentang usia 36 hingga 40 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling rendah yaitu sebesar 23,1.

Implementasi indikator Integritas

Pada tabel Integritas diatas dapat dilihat bahwa responden dengan rentang usia 41 hingga 45 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling tinggi yaitu sebesar 24,04 dan responden dengan rentang usia dibawah 31 tahun mempunyai nilai rata-rata (mean) paling rendah yaitu sebesar 22,86

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berdasarkan Usia Responden

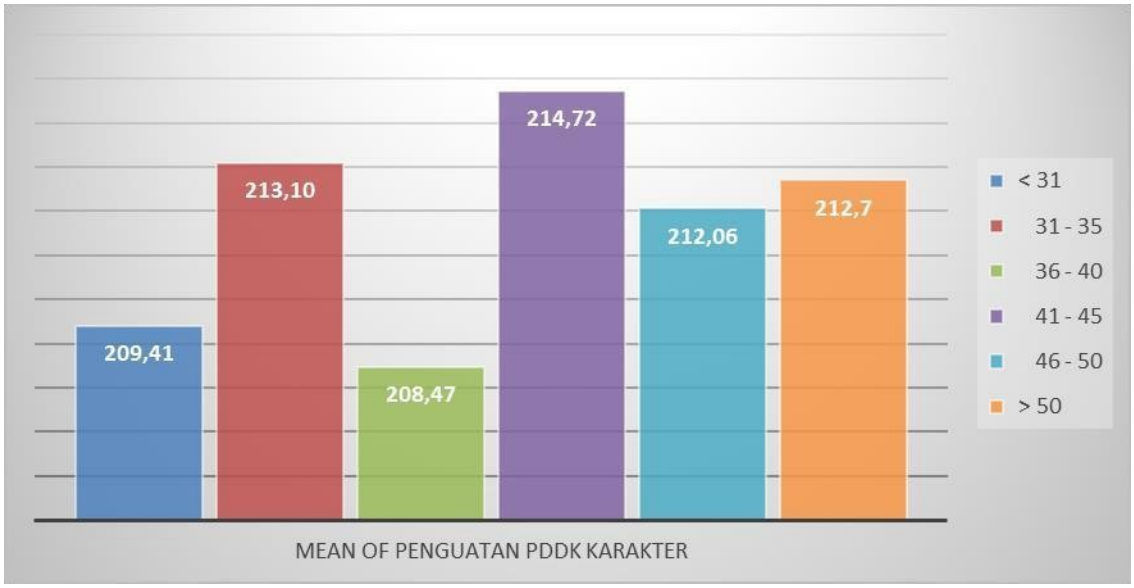

Pada tabel Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diatas dapat dilihat bahwa responden dengan rentang usia 41 hingga 45 tahun mempunyai nilai total rata-rata (mean) paling tinggi yaitu sebesar 214,72 dan responden dengan rentang usia 36 hingga 40 tahun mempunyai nilai total rata-rata (mean) paling rendah yaitu sebesar 208,47

Implementasi PPK berdasar Status Pekerjaan Responden

Indikator Religius

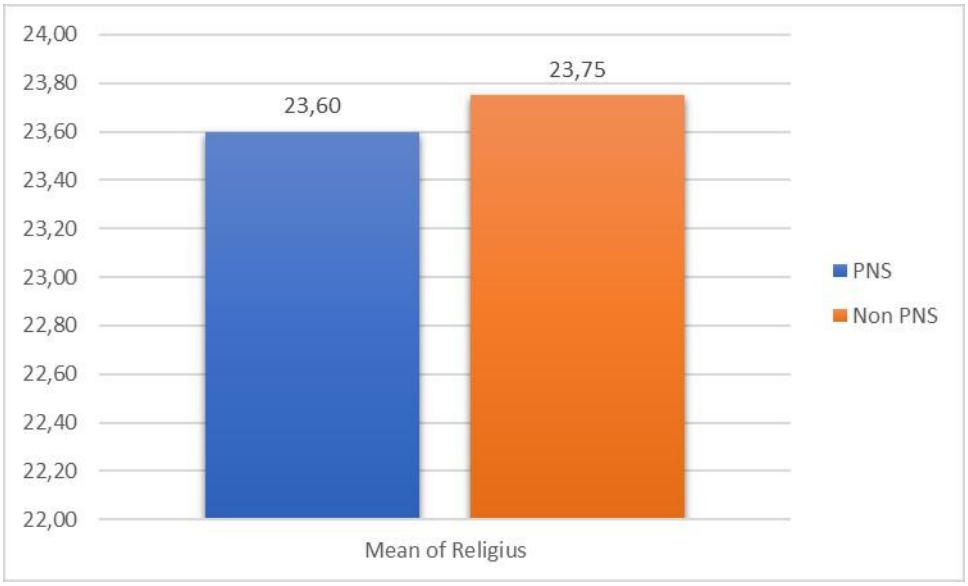

Pada tabel Religius diatas dapat dilihat bahwa responden dengan status Non PNS mempunyai nilai rata-rata (mean) lebih tinggi yaitu sebesar 23,75 bila dibandingkan responden dengan dengan status PNS yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 23,60

Indikator Nasionalisme

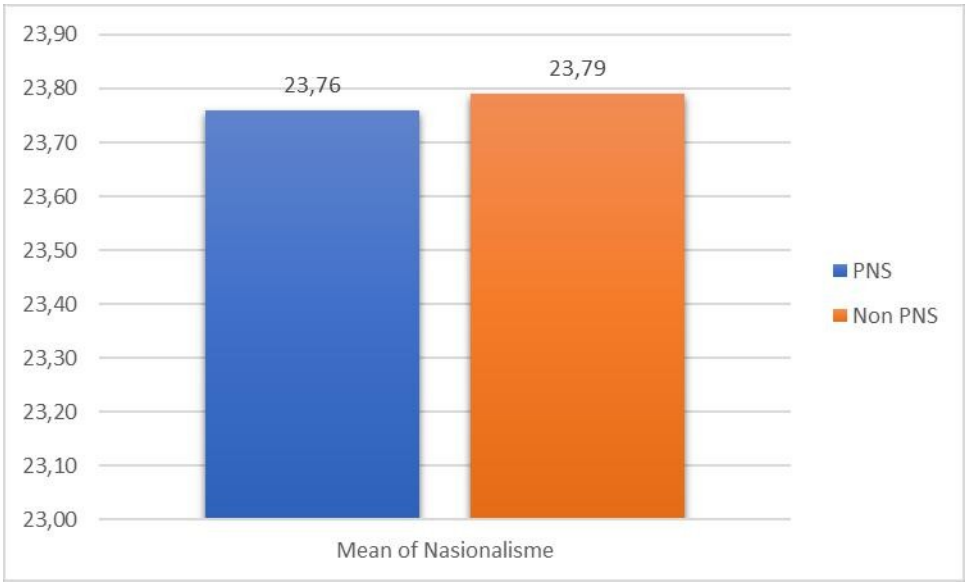

Pada tabel Nasionalisme dapat dilihat bahwa responden dengan status Non PNS mempunyai nilai rata-rata (mean) lebih tinggi yaitu sebesar 23,79 bila dibandingkan responden dengan dengan status PNS yang mempunyai nilai rata-rata (mean) hanya sebesar 23,76.

Indikator Kemandirian

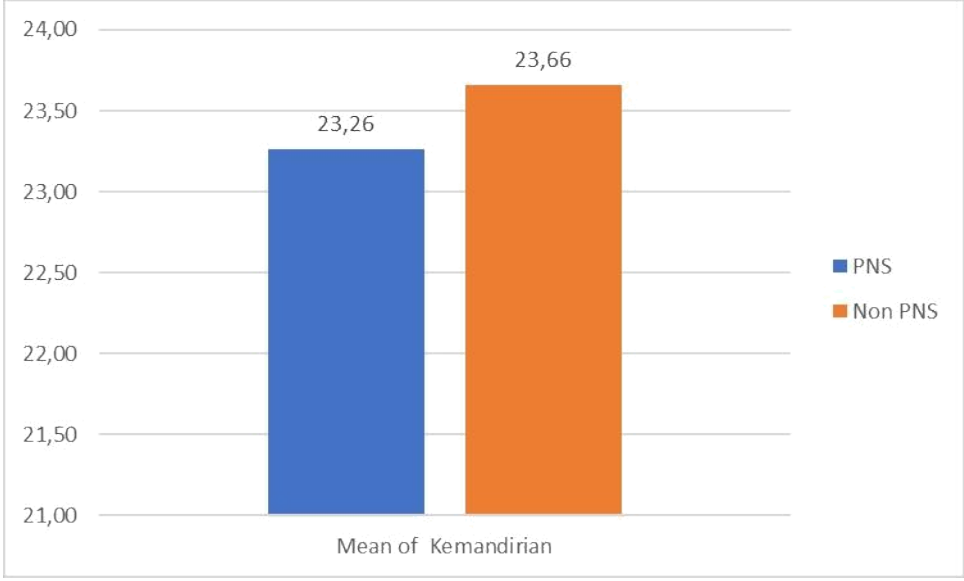

Pada tabel Kemandirian diatas dapat dilihat bahwa responden dengan status Non PNS mempunyai nilai rata-rata (mean) lebih tinggi yaitu sebesar 23,66 apabila dibandingkan responden dengan dengan status PNS yang mempunyai nilai rata-rata (mean) hanya sebesar 23,26

Indikator Gotong Royong

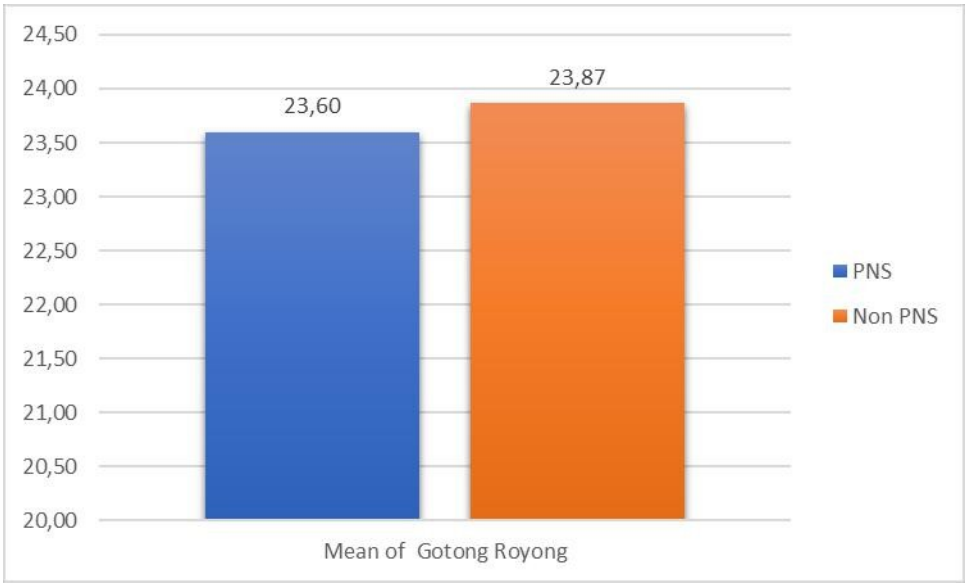

Pada tabel Gotong Royong diatas dapat dilihat bahwa responden dengan status Non PNS mempunyai nilai rata-rata (mean) lebih tinggi yaitu sebesar 23,87 apabila dibandingkan responden dengan dengan status PNS yang mempunyai nilai rata-rata (mean) hanya sebesar 23,6

Indikator Integritas

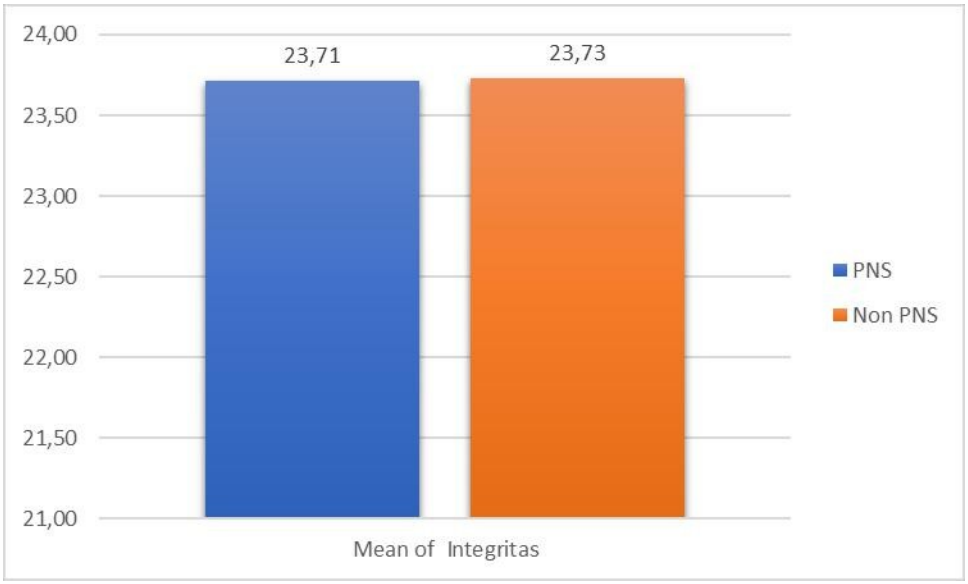

Pada tabel Integritas diatas dapat dilihat bahwa responden dengan status Non PNS mempunyai nilai rata-rata (mean) lebih tinggi yaitu sebesar 23,73 apabila dibandingkan responden dengan dengan status PNS yang mempunyai nilai rata-rata (mean) hanya sebesar 23,71

Penguatan Pendidikan Karakter secara keseluruhan berdasar Status Pekerjaan

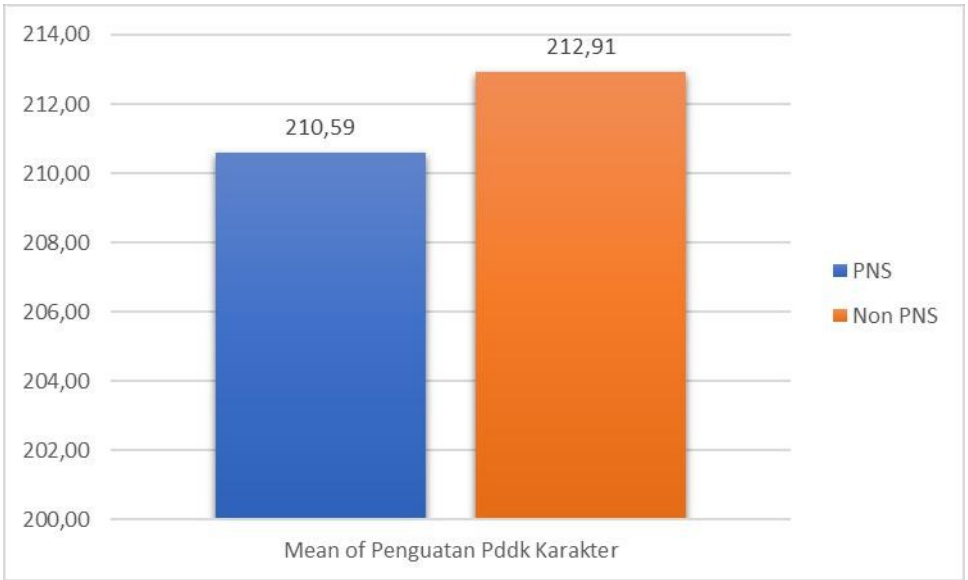

Pada tabel Penguatan Pendidikan Karakter diatas dapat dilihat bahwa responden dengan status Non PNS mempunyai nilai total rata-rata (mean) lebih tinggi yaitu sebesar 212,91 apabila

dibandingkan responden dengan dengan status PNS yang mempunyai nilai total rata-rata (mean) hanya sebesar 210,59

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religius	Between Groups	1.043	1	1.043	.327	.568
	Within Groups	638.308	200	3.192		
	Total	639.351	201			
Nasionalisme	Between Groups	.069	1	.069	.030	.863
	Within Groups	460.907	200	2.305		
	Total	460.975	201			
Kemandirian	Between Groups	7.876	1	7.876	2.029	.156
	Within Groups	776.579	200	3.883		
	Total	784.455	201			
Gotong Royong	Between Groups	3.495	1	3.495	1.090	.298
	Within Groups	641.618	200	3.208		
	Total	645.114	201			
Integritas	Between Groups	.027	1	.027	.009	.923
	Within Groups	584.448	200	2.922		
	Total	584.475	201			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari seluruh 5 indikator dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), tidak ada indikator kerakter satupun yang memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan responden dengan status baik PNS maupun Non PNS. Hal ini disebabkan semua indikator memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Secara keseluruhan Penguatan Pendidikan Karakter tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibanding responden dengan status PNS maupun Non PNS karena memiliki nilai signifikansi PPK sebesar 0,231 (lebih besar dari 0,05)

DESKRIPSI GRAFIK LIMA PILAR PADA TIAP-TIAP KABUPATEN DAN KOTA

1.) Jepara

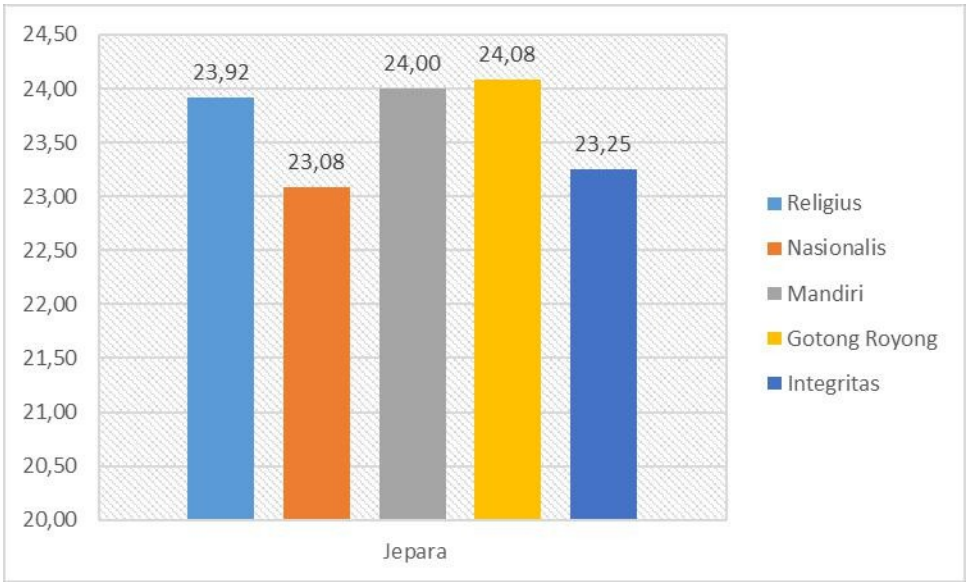

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, Jepara memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada Gotong Royong dan memiliki nilai rata-rata terendah pada Nasionalis.

2.) Pati

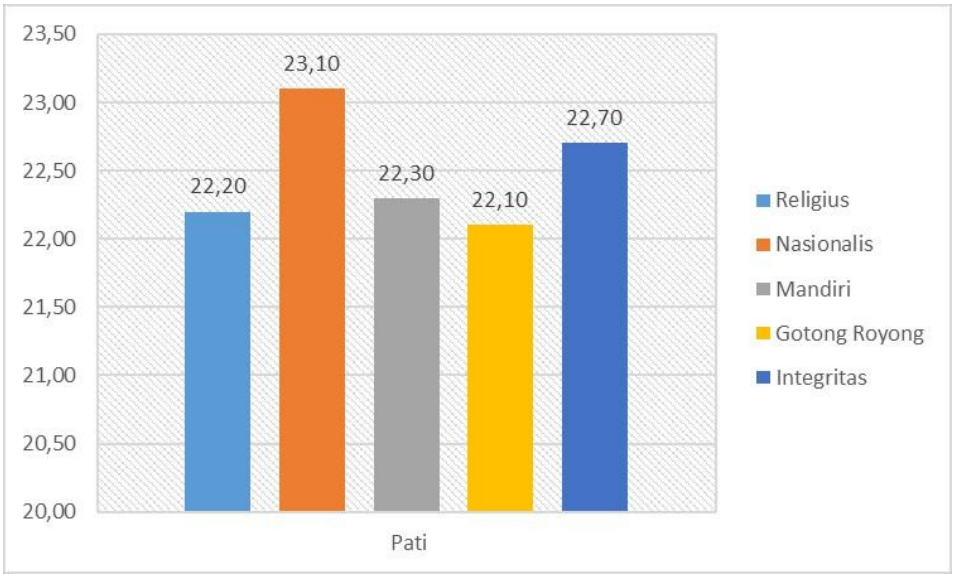

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kabupaten Pati memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada Nasionalis dan memiliki nilai rata-rata terendah pada gotong royong.

3.) Kudus

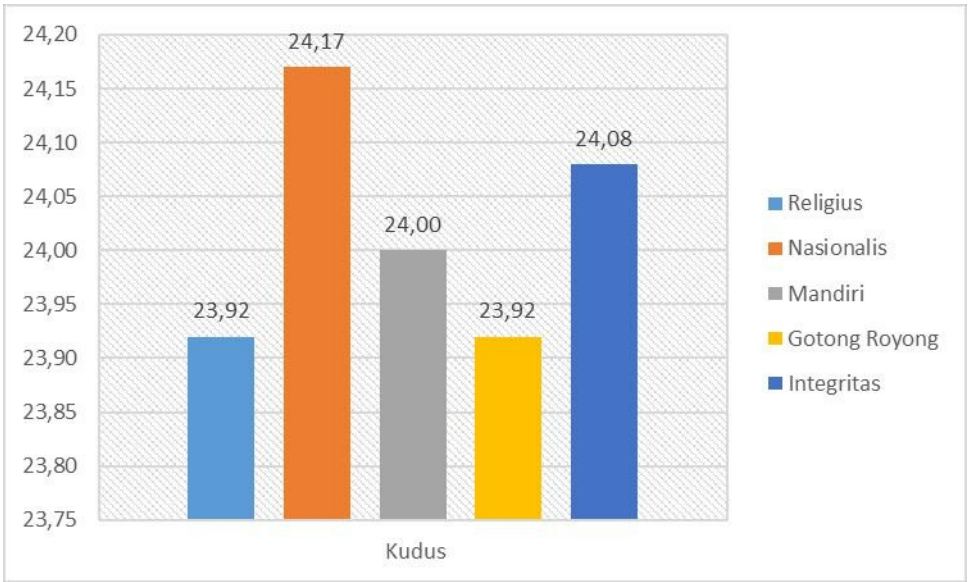

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Kudus memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada Nasionalis dan memiliki nilai rata-rata terendah pada Religius dan Gotong Royong.

4.) Demak

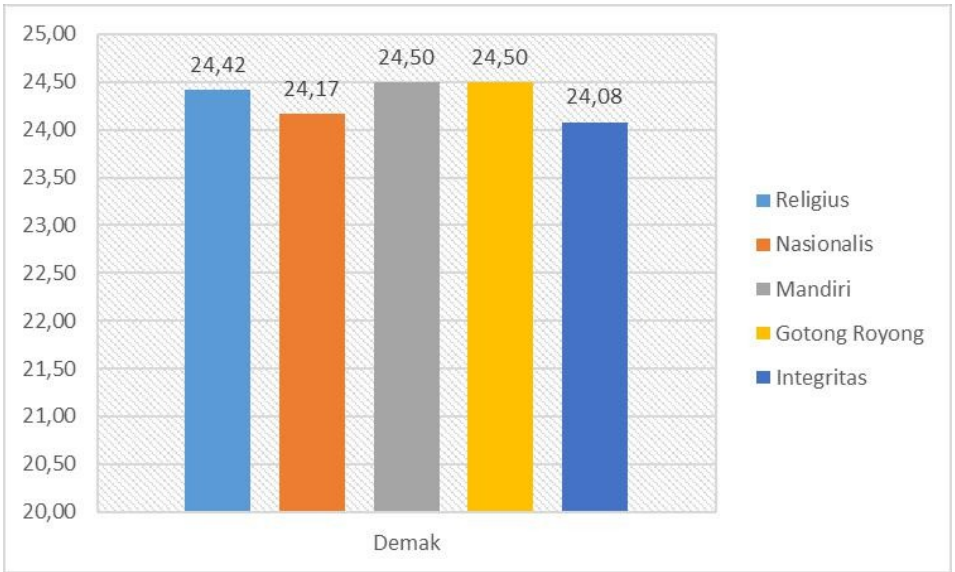

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Demak memiliki 2 buah nilai rata-rata tertinggi yang sama besarnya yaitu: kemandirian, dan gotong royong, dan kota Demak memiliki satu-satunya nilai rata-rata terendah yaitu pada integritas

5.) Salatiga

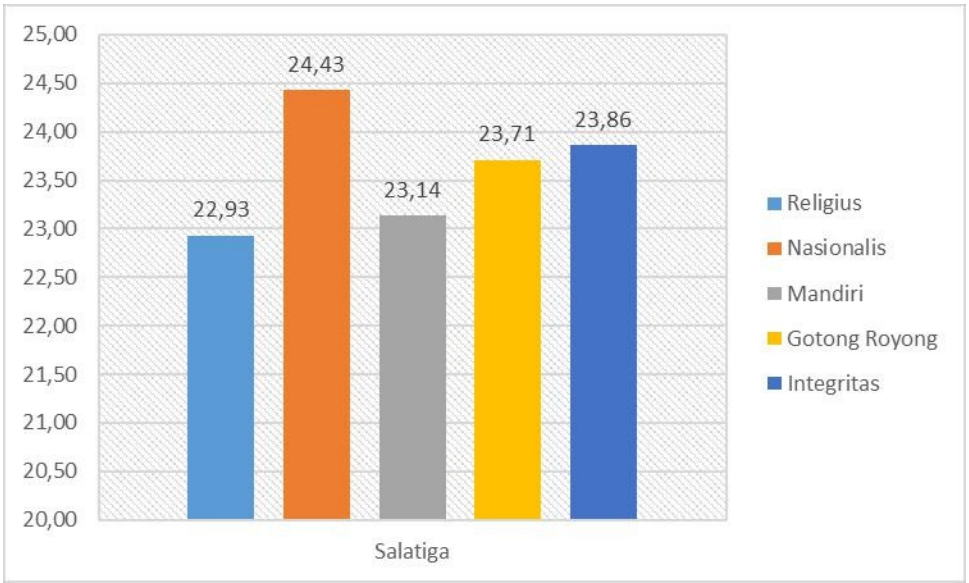

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Salatiga memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada Nasionalis dan memiliki nilai rata-rata terendah pada Religius.

6.) Boyolali

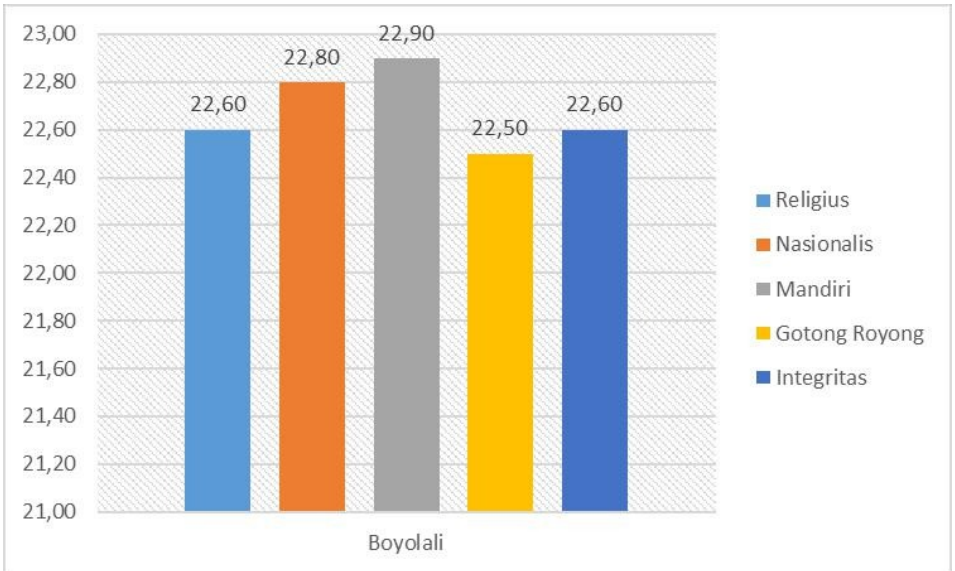

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Boyolali memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada kemandirian dan memiliki nilai rata-rata terendah pada Gotong Royong.

7.) Solo

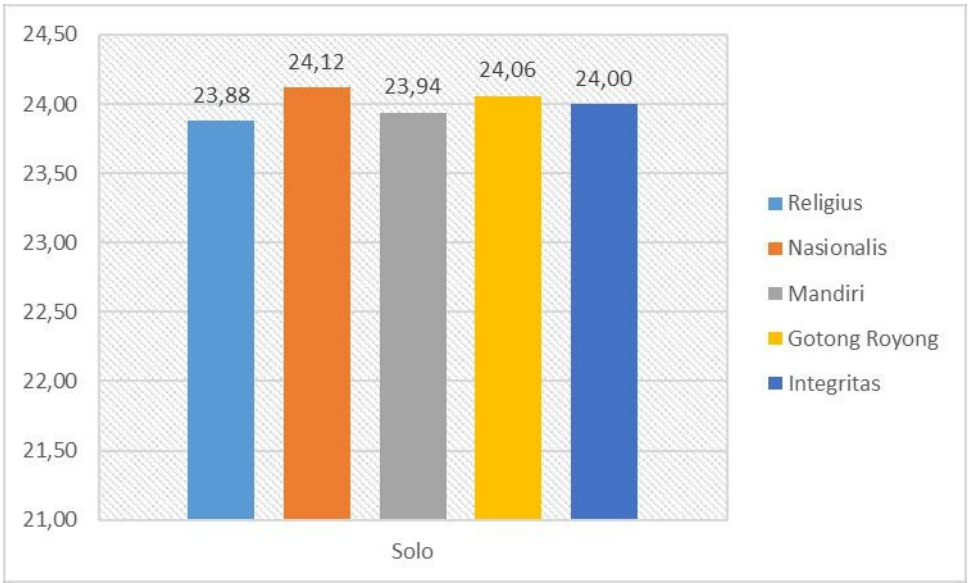

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Solo memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada Nasionalis dan memiliki nilai rata-rata terendah pada Religius.

8.) Klaten

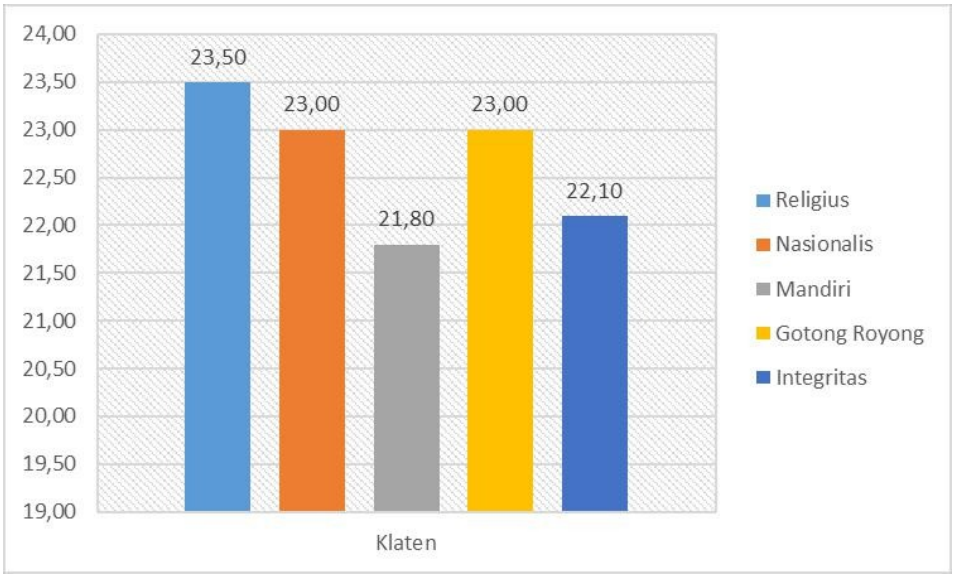

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Klaten memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada Religius dan memiliki nilai rata-rata terendah pada Mandiri.

9.) Magelang

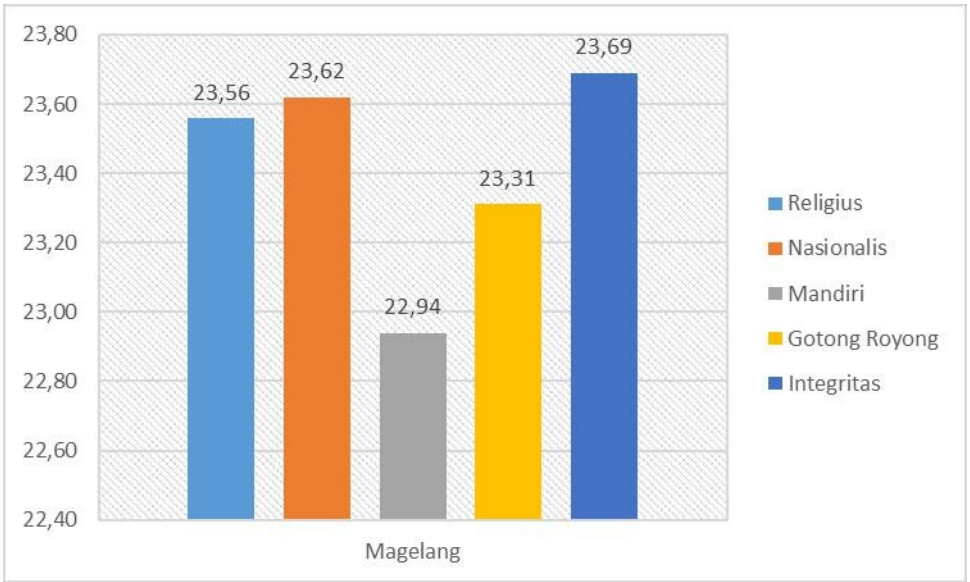

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Magelang memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada integritas dan memiliki nilai rata-rata terendah pada kemandirian.

10.) Kabupaten Temanggung

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, Kabupaten Temanggung memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada gotong royong dan memiliki nilai rata-rata terendah pada Mandiri.

11.) Kabupaten Kendal

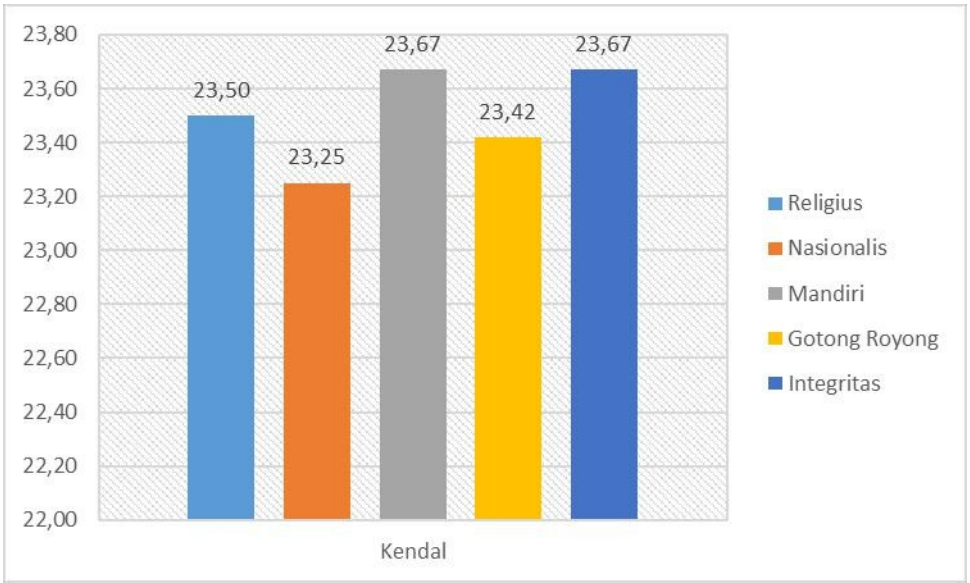

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Kendal memiliki 2 nilai rata-rata yang paling tinggi pada Mandiri dan Integritas, serta memiliki nilai rata-rata terendah pada Nasionalis.

12.) Kota Pekalongan

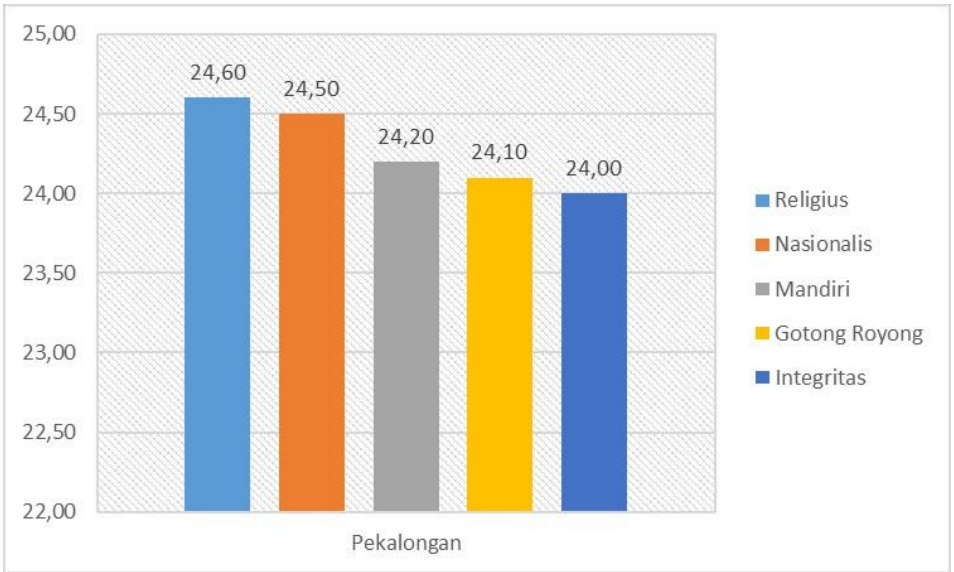

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Pekalongan memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada Religius dan memiliki nilai rata-rata terendah pada integritas.

13.) Kabupaten Semarang

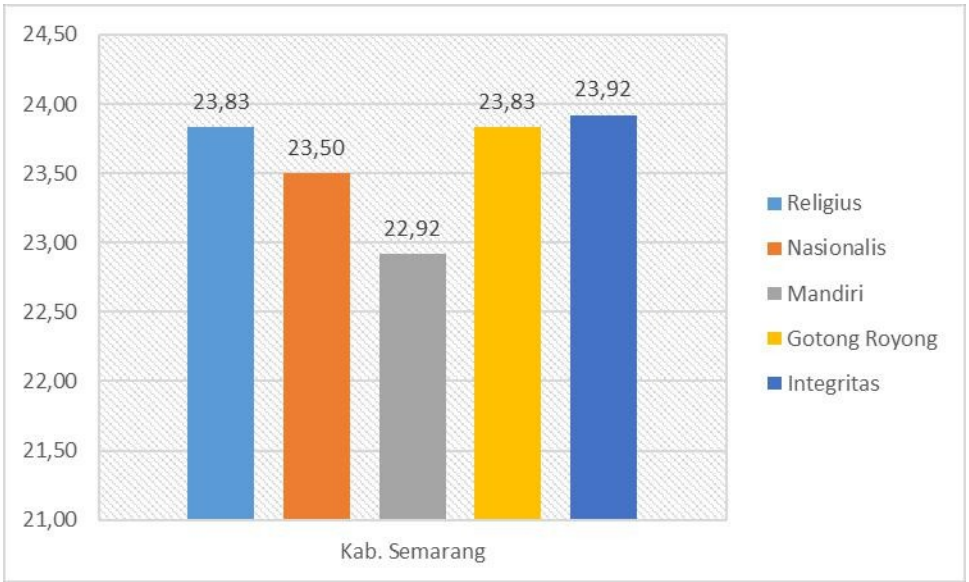

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kabupaten Semarang memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada Integritas dan memiliki nilai rata-rata terendah pada Mandiri.

14.) Kota Semarang

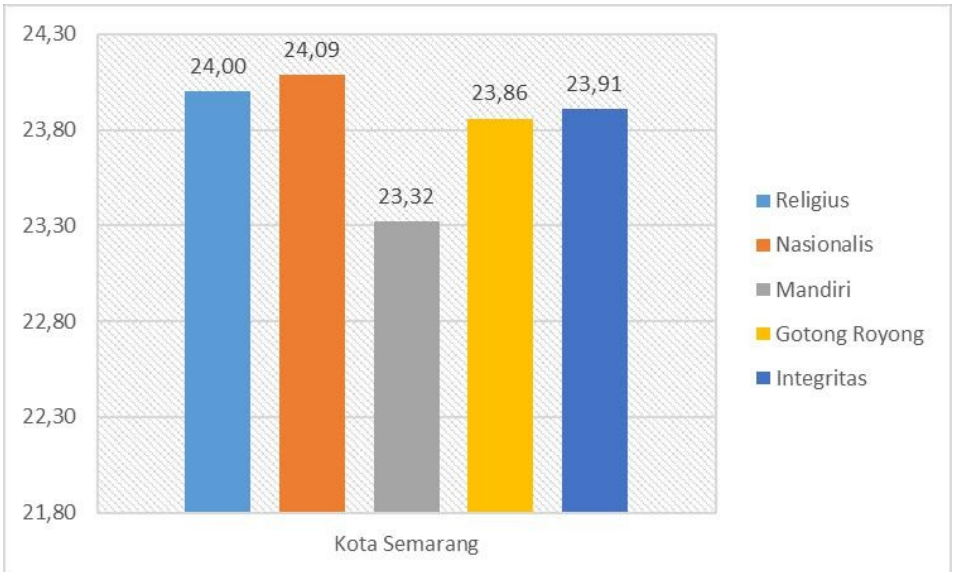

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kota Semarang memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada Nasionalis dan memiliki nilai rata-rata terendah pada Mandiri.

15.) Kabupaten Banyumas

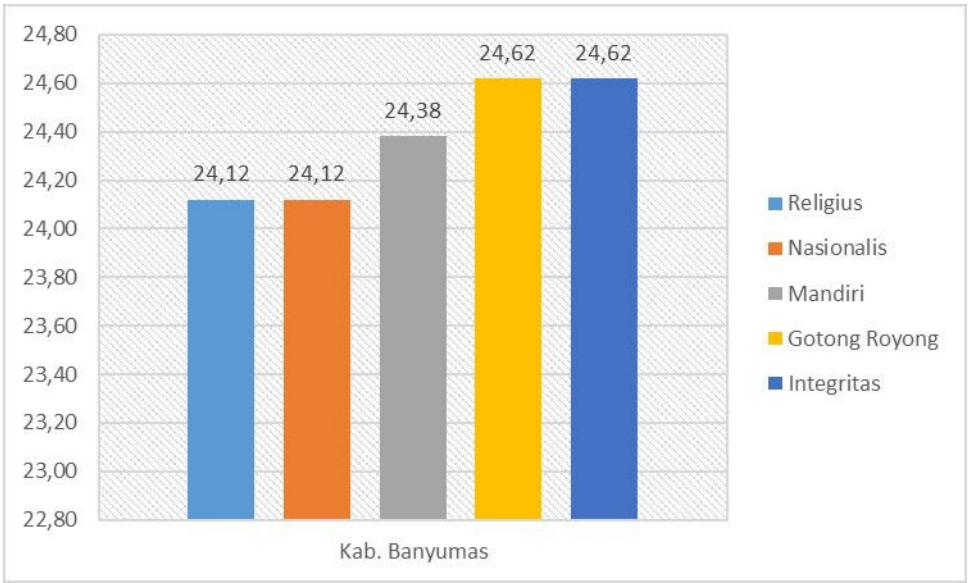

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kabupaten Banyumas memiliki 2 nilai rata-rata yang paling tinggi pada Gotong Royong dan Integritas, serta memiliki 2 nilai rata-rata terendah pada Religius dan Nasionalis.

16). Kabupaten Wonosobo

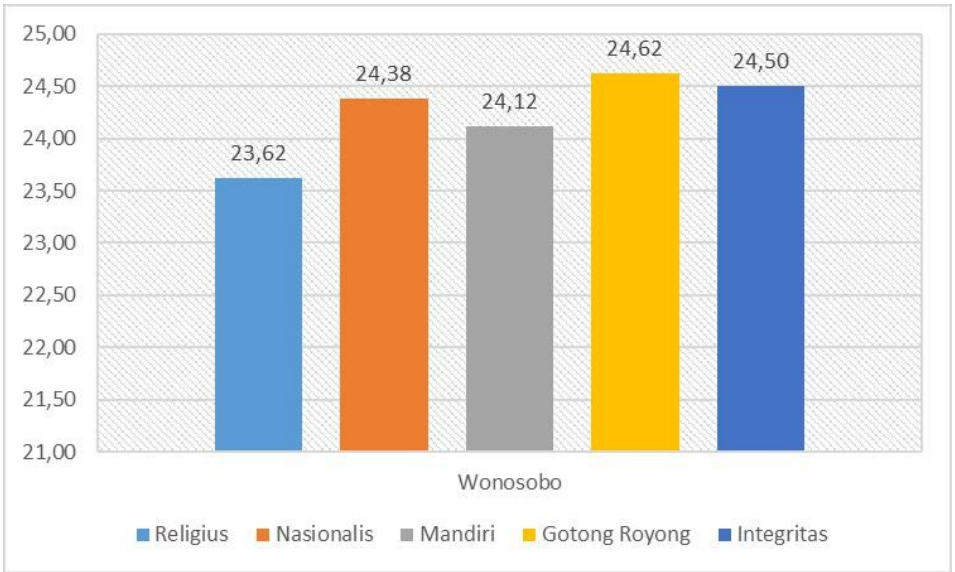

Dari diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari Lima pilar Pendidikan karakter, kabupaten Wonosobo memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi pada gotong royong dan memiliki nilai rata-rata terendah pada religius.

Analisis Korelasi Antar Variabel Pada Lima Pilar Pendidikan Karakter

Corre lations

		Nasionalis me	Kemandirian	Int egritas	Kepemim pinan	Komunikasi	Org-Pelaks ana Sk lh	Lingkungan	Religius	Gotong Royong
Nasionalis me	Pearson Correlation	1	,480**	,531**	,582**	,520**	,478**	,520**	,492**	,591**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	202	202	202	202	202	202	202	202	202
Kemandirian	Pearson Correlation	,480**	1	,683**	,629**	,659**	,635**	,628**	,446**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	202	202	202	202	202	202	202	202	202
Int egritas	Pearson Correlation	,531**	,683**	1	,728**	,684**	,684**	,611**	,529**	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	202	202	202	202	202	202	202	202	202
Kepemimpinan	Pearson Correlation	,582**	,629**	,728**	1	,732**	,716**	,647**	,426**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	202	202	202	202	202	202	202	202	202
Komunikasi	Pearson Correlation	,520**	,659**	,684**	,732**	1	,668**	,656**	,489**	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	202	202	202	202	202	202	202	202	202
Org-Pelak sana Sk lh	Pearson Correlation	,478**	,635**	,684**	,716**	,668**	1	,737**	,455**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	202	202	202	202	202	202	202	202	202
Lingkungan	Pearson Correlation	,520**	,628**	,611**	,647**	,656**	,737**	1	,458**	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	202	202	202	202	202	202	202	202	202
Religius	Pearson Correlation	,492**	,446**	,529**	,426**	,489**	,455**	,458**	1	,485**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	202	202	202	202	202	202	202	202	202
Gotong Royong	Pearson Correlation	,591**	,722**	,732**	,716**	,734**	,648**	,575**	,485**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	202	202	202	202	202	202	202	202	202

**. Correlation is s ignificant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pada tabel korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1.) Hubungan religius dengan 4 karakter Pendidikan Karakter lainnya

- Antara variabel religius dengan komunikasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi sedang karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,489.
- Antara variabel religius dengan kepemimpinan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi sedang karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,426
- Antara variabel religius dengan organisasi pelaksana sekolah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut

terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi sedang karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,455

- Antara variabel religius dengan lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi sedang karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,458.

2.) Hubungan nasionalis dengan 4 karakter Pendidikan Karakter lainnya

- Antara variabel nasionalis dengan komunikasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi sedang karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,520.
- Antara variabel nasionalis dengan kepemimpinan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi sedang karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,582
- Antara variabel nasionalis dengan organisasi pelaksana sekolah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi sedang karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,478
- Antara variabel nasionalis dengan lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi sedang karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,520.

3.) Hubungan kemandirian dengan 4 karakter Pendidikan Karakter lainnya

- Antara kemandirian dengan komunikasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,659.
- Antara kemandirian dengan kepemimpinan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,629

- Antara variabel kemandirian dengan organisasi pelaksana sekolah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,635
- Antara variabel kemandirian dengan lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,628

4.) Hubungan gotong royong dengan 4 karakter Pendidikan Karakter lainnya

- Antara gotong royong dengan komunikasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,734.
- Antara gotong royong dengan kepemimpinan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,716
- Antara gotong royong dengan organisasi pelaksana sekolah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,648
- Antara variabel gotong royong dengan lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,575

5.) Hubungan integritas dengan 4 karakter Pendidikan Karakter lainnya

- Antara integritas dengan komunikasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,684.
- Antara integritas dengan kepemimpinan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan

mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,728

- Antara integritas dengan organisasi pelaksana sekolah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,684
- Antara integritas dengan lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka dapat diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan korelasi dan mempunyai tingkat keeratan hubungan dengan korelasi kuat karena memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,611

TABEL KATEGORISASI PENDIDIKAN KARAKTER SELURUH KABUPATEN dan KOTA

Xmin = 202

Xmax = 1.010

Range = 1.010 – 202 = 808

Mean = (Xmin + Xmax) / 2 = (202 + 1.010) / 2 = 606

SD = Range / 6

= 808 / 6 = 134,6

Tabel Rumus Kategorisasi

	Rendah	Sedang	Tinggi
Rumus	**X<M–SD**	**M–SD≤X<M+SD**	**X≥M+SD**
Nilai	X < 606 – 134,6 X < 471,4	606 – 134,6 ≤ X < 606 + 134,6 471,4 ≤ X < 740,6	X ≥ 606 + 134,6 X ≥ 740,6

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	1	2	3	9	65	260	133	665	936	Tinggi
No 2	0	0	0	0	4	12	67	268	131	655	935	Tinggi
No 3	0	0	0	0	3	9	49	196	150	750	955	Tinggi
No 4	0	0	0	0	2	6	41	164	159	795	965	Tinggi
No 5	0	0	0	0	4	12	49	196	149	745	953	Tinggi
Nilai rata-rata											**948,8**	Tinggi

Nilai rata-rata keseluruhan kabupaten atau kota pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 948,8 dan nilai ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 740,6

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	5	15	44	176	153	765	956	Tinggi
No 2	0	0	0	0	1	3	27	108	174	870	981	Tinggi
No 3	0	0	0	0	7	21	60	240	135	675	936	Tinggi
No 4	0	0	0	0	1	3	40	160	161	805	968	Tinggi
No 5	0	0	0	0	6	18	40	160	156	780	958	Tinggi
Nilai rata-rata											**959,8**	Tinggi

Nilai rata-rata keseluruhan kabupaten atau kota pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 959,8 dan nilai ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 740,6

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	3	6	13	39	77	308	109	545	898	Tinggi
No 2	0	0	0	0	2	6	40	160	160	800	966	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	35	140	167	835	975	Tinggi
No 4	0	0	0	0	1	3	20	80	181	905	988	Tinggi
No 5	0	0	0	0	1	3	43	172	158	790	965	Tinggi
Nilai rata-rata											**958,4**	Tinggi

Nilai rata-rata keseluruhan kabupaten atau kota pada Karakter Integritas adalah sebesar 958,4 dan nilai ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 740,6

KARAKTER KOMUNIKASI

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	4	12	45	180	153	765	957	Tinggi
No 2	0	0	0	0	1	3	28	112	173	865	980	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	44	176	158	790	966	Tinggi
No 4	0	0	0	0	1	3	22	88	179	895	986	Tinggi
No 5	0	0	2	4	11	33	56	224	133	665	926	Tinggi
Nilai rata-rata											**963**	Tinggi

Nilai rata-rata keseluruhan kabupaten atau kota pada Karakter Komunikasi adalah sebesar 963 dan nilai ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 740,6

KARAKTER LINGKUNGAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	2	6	35	140	165	825	971	Tinggi
No 2	1	1	0	0	7	21	52	208	142	710	940	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	17	68	185	925	993	Tinggi
No 4	1	1	0	0	3	9	47	188	151	755	953	Tinggi
No 5	1	1	0	0	13	39	75	300	113	565	905	Tinggi
Nilai rata-rata											**952,4**	Tinggi

Nilai rata-rata keseluruhan kabupaten atau kota pada Karakter Lingkungan adalah sebesar 952,4 dan nilai ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 740,6

JEPARA

Xmin = 12

Xmax = 60

Range = 60 – 12 = 48

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

=(12+60)/2=36

SD = Range / 6

= 48/6=8

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<36–8

X< 28

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

36 – 8 ≤ x < 36 + 8

28 ≤ x < 44

3.) Tinggi

X≥M+SD

X≥36+8

X≥44

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	3	12	9	45	58	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	3	12	8	40	56	Tinggi
No 5	1	0	0	0	1	3	1	4	10	50	57	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Jepara pada Karakter Religius adalah sebesar 57,8 dan ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 2	1	1	0	0	1	3	7	28	4	20	52	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	6	24	6	30	54	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	3	12	8	40	56	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
Nilai rata-rata											**55,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Jepara pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 55,8 dan ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Jepara pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 57,8 dan ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	4	16	8	40	56	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Jepara pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 57,6 dan ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	9	36	3	15	51	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
Nilai rata-rata											**55,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Jepara pada Karakter Integritas adalah sebesar 55,8 dan ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

BOYOLALI

Xmin = 10

Xmax = 50

Range = 50 – 10 = 40

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

=(10+50)/2=30

SD = Range / 6

=40/6=6,6

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<30–6,6

X < 23,4

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

23,4 ≤ x < 36,6

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 36,6

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	5	20	5	25	46	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	5	20	3	15	36	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
Nilai rata-rata											**44,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Boyolali pada Karakter Religius adalah sebesar **44,8** dan ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	5	20	5	25	46	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	6	24	4	20	44	Tinggi
No 4	1	1	0	0	2	6	3	12	5	25	44	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
Nilai rata-rata											**46**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Boyolali pada Karakter Nasionalis adalah sebesar **46** dan ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

\

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	5	20	4	20	43	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
No 5	0	0	0	0	1	3	5	20	4	20	43	Tinggi
Nilai rata-rata											**45**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Boyolali pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar **45** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	6	24	4	20	44	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	6	24	4	20	44	Tinggi
Nilai rata-rata											**45,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Boyolali pada Karakter Kemandirian adalah sebesar **45,8** dan ini termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	2	6	5	20	3	15	41	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 4	0	0	0	0	1	3	2	8	7	35	46	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
Nilai rata-rata											**45,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Boyolali pada Integritas adalah sebesar **45,2** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

KLATEN

Xmin = 10

Xmax = 50

Range = 50 – 10 = 40

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

=(10+50)/2=30

SD = Range / 6

=40/6=6,6

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<30–6,6

X < 23,4

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

23,4 ≤ x < 36,6

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 36,6

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	4	16	6	30	47	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	2	8	7	35	47	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
Nilai rata-rata											**47,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Klaten pada Karakter Religius adalah sebesar **47,4** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
No 2	1	1	0	0	2	6	2	8	6	30	45	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	5	20	4	20	43	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	2	8	7	35	47	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
Nilai rata-rata											**46,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Klaten pada Karakter Nasionalis adalah sebesar **46,4** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	5	20	5	25	45	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
Nilai rata-rata											**46**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Klaten pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar **46** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	1	2	0	0	5	20	4	20	42	Tinggi
No 2	0	0	0	0	1	3	5	20	4	20	43	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	6	24	4	20	44	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	6	24	4	20	44	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	5	20	5	25	45	Tinggi
Nilai rata-rata											**43,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Klaten pada Karakter Kemandirian adalah sebesar **43,6** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	1	2	2	6	4	16	3	15	39	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	5	20	5	25	45	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	6	24	4	20	44	Tinggi
Nilai rata-rata											**44,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Klaten pada Karakter Integritas adalah sebesar **44,2** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,6.

DEMAK

Xmin = 12

Xmax = 60

Range = 60 – 12 = 48

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

=(12+60)/2=36

SD = Range / 6

= 48/6=8

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<36–8

X< 28

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

28 ≤ x < 44

3.) Tinggi

X≥M+SD

X≥44

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	14	70	70	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	1	4	13	65	70	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	13	65	69	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	3	12	10	50	66	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	14	70	70	Tinggi
Nilai rata-rata											**69**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Demak pada Karakter Religius adalah sebesar 69 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	14	70	70	Tinggi
No 2	1	1	0	0	1	3	1	4	12	60	68	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	1	4	12	60	67	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	1	4	12	60	68	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	1	4	13	65	69	Tinggi
Nilai rata-rata											**68,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Demak pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 68,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	2	8	9	45	56	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
Nilai rata-rata											**58,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Demak pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar **58,8** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
Nilai rata-rata											**58,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Demak pada Karakter Kemandirian adalah sebesar **58,8** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 2	0	0	0	0	1	3	1	4	10	50	57	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Demak pada Karakter Integritas adalah sebesar **57,8** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

PATI

Xmin = 10

Xmax = 50

Range = 50 – 10 = 40

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

= (10+50)/2=30

SD = Range / 6

=40/6=6,66

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<30–6,66

X < 23,34

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

23,34 ≤ X < 36,66

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 36,66

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	2	8	7	35	46	Tinggi
No 2	1	1	0	0	1	3	5	20	4	20	44	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	6	30	42	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	2	8	6	30	42	Tinggi
No 5	1	0	0	0	2	6	0	0	8	40	46	Tinggi
Nilai rata-rata											**44**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pati pada Karakter Religius adalah sebesar 44 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
No 2	1	1	0	0	2	6	1	4	7	35	46	Tinggi
No 3	0	0	0	0	2	6	4	16	4	20	42	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	1	4	8	40	48	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
Nilai rata-rata											**46,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pati pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 46,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	0	0	9	45	48	Tinggi
No 2	0	0	0	0	1	3	3	12	6	30	45	Tinggi
No 3	0	0	0	0	2	6	4	16	4	20	42	Tinggi
No 4	0	0	0	0	1	3	3	12	6	30	45	Tinggi
No 5	0	0	0	0	3	9	3	12	4	20	41	Tinggi
Nilai rata-rata											**44,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pati pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 44,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	7	28	3	15	43	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	5	20	5	25	45	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	5	20	5	25	45	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 5	0	0	0	0	2	6	2	8	6	30	44	Tinggi
Nilai rata-rata											**44,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pati pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 44,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	6	24	4	20	44	Tinggi
No 2	0	0	0	0	1	3	3	12	6	30	45	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	5	20	5	25	45	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	5	20	5	25	45	Tinggi
Nilai rata-rata											**45,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pati pada Karakter Integritas adalah sebesar 45,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KUDUS

Xmin = 12

Xmax = 60

Range = 60 – 12 = 48

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

= (12+60)/2=36

SD = Range / 6

= 48/6=8

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<36–8

X< 28

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

28≤X<44

3.) Tinggi

X≥M+SD

X≥44

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	2	8	10	50	59	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	1	4	10	50	58	Tinggi
No 5	1	2	0	0	0	0	0	0	10	50	52	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kudus pada Karakter Religius adalah sebesar 57,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
No 2	1	1	0	0	1	3	1	4	10	50	58	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 4	1	1	0	0	2	6	0	0	10	50	57	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
Nilai rata-rata											**58,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kudus pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 58,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 3	0	0	0	0	2	6	2	8	8	40	54	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kudus pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 57,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kudus pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 57,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	2	8	9	45	56	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kudus pada Karakter Integritas adalah sebesar 57,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

SALATIGA

Xmin = 14

Xmax = 60

Range = 60 – 12 = 48

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

= (12+60)/2=36

SD = Range / 6

= 48/6=8

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<36–8

X< 28

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

28≤X<44

3.) Tinggi

X≥M+SD

X≥44

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	14	70	70	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	3	12	10	50	63	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	2	8	12	60	68	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	4	16	9	45	62	Tinggi
No 5	1	0	4	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
Nilai rata-rata											**62,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Salatiga pada Karakter Religius adalah sebesar 62,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	1	4	13	65	69	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	1	4	13	65	70	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	6	24	8	40	64	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	0	0	14	70	71	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	14	70	70	Tinggi
Nilai rata-rata											**68,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Salatiga pada Karakter Nasionalisme adalah sebesar 68,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	4	16	9	45	64	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	2	8	12	60	68	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	10	50	66	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	4	16	10	50	66	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	12	60	68	Tinggi
Nilai rata-rata											**66,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Salatiga pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 66,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	14	56	0	0	56	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	14	56	0	0	56	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	0	0	14	70	70	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	14	56	0	0	56	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	14	56	0	0	56	Tinggi
Nilai rata-rata											**58,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Salatiga pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 58,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	1	2	0	0	4	16	9	45	63	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	3	12	11	55	67	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	11	55	67	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	13	65	69	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	12	60	68	Tinggi
Nilai rata-rata											**66,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Salatiga pada Karakter Integritas adalah sebesar 66,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

SOLO

Xmin = 16

Xmax = 80

Range = 80 – 16 = 64

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

= (16+80)/2=48

SD = Range / 6

=64/6=10,66

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X < 48 – 10,66

X < 37,34

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

37,34 ≤ X < 58,66

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 58,66

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	2	8	12	60	69	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	5	20	10	50	74	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
Nilai rata-rata											**76,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Solo pada Karakter Religius adalah sebesar 76,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	1	4	15	75	79	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	2	8	14	70	79	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	4	16	11	55	74	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	3	12	12	60	76	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
Nilai rata-rata											**77,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Solo pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 77,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	5	20	11	55	75	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	4	16	12	60	76	Tinggi
Nilai rata-rata											**77**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Solo pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 77 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	5	20	11	55	75	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	4	16	12	60	76	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	13	65	77	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	3	12	13	65	77	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
Nilai rata-rata											**76,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Solo pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 76,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	2	6	7	28	7	35	69	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	15	75	79	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	15	75	79	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	1	4	15	75	79	Tinggi
Nilai rata-rata											**76,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Solo pada Karakter Integritas adalah sebesar 76,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

MAGELANG

Xmin = 16

Xmax = 80

Range = 80 – 16 = 64

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

= (16+80)/2=48

SD = Range / 6

=64/6=10,66

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X < 48 – 10,66

X < 37,34

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

37,34 ≤ X < 58,66

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 58,66

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	8	32	8	40	73	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	5	20	11	55	75	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	6	24	10	50	75	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
Nilai rata-rata											**75,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Magelang pada Karakter Religius adalah sebesar 75,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	3	12	13	65	77	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	6	24	10	50	75	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	8	32	8	40	72	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	5	20	11	55	76	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
Nilai rata-rata											**76**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Magelang pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 76 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	4	16	12	60	76	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	7	28	9	45	73	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	7	28	9	45	73	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	7	28	9	45	73	Tinggi
Nilai rata-rata											**74,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Magelang pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 74,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	7	28	9	45	73	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	8	32	8	40	72	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	6	24	10	50	74	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	5	20	11	55	75	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	7	28	9	45	73	Tinggi
Nilai rata-rata											**73,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Magelang pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 73**,**4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	7	28	8	40	71	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	4	16	12	60	76	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	4	16	12	60	76	Tinggi
Nilai rata-rata											**75,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Magelang pada Karakter Integritas adalah sebesar 75**,**8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

TEMANGGUNG

Xmin = 10

Xmax = 50

Range = 50 – 10 = 40

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

= (10+50)/2=30

SD = Range / 6

=40/6=6,66

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<30–6,66

X < 23,34

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

23,34 ≤ X < 36,66

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 36,66

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	0	0	9	45	48	Tinggi
No 2	1	1	0	0	1	3	0	0	9	45	49	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	1	4	8	40	48	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
Nilai rata-rata											**48**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Temanggung pada Karakter Religius adalah sebesar 48 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
No 2	1	1	0	0	1	3	2	8	7	35	47	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	2	8	7	35	46	Tinggi
No 4	1	1	0	0	2	6	1	4	7	35	46	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
Nilai rata-rata											**47,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Temanggung pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 47,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	0	0	9	45	48	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
Nilai rata-rata											**47,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Temanggung pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 47**,**8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	1	4	8	40	47	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	1	4	8	40	47	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	4	16	6	30	46	Tinggi
Nilai rata-rata											**46,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Temanggung pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 46,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
Nilai rata-rata											**50**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Temanggung pada Karakter Integritas adalah sebesar 50 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66

KENDAL

Xmin = 12

Xmax = 60

Range = 60 – 12 = 48

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

= (12+60)/2=36

SD = Range / 6

= 48/6=8

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<36–8

X< 28

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

28≤X<44

3.) Tinggi

X≥M+SD

X≥44

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	4	16	8	40	56	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	3	12	9	45	58	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	2	8	9	45	54	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
Nilai rata-rata											**56,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kendal pada Karakter Religius adalah sebesar 56,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	4	16	8	40	57	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	8	40	56	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	3	12	8	40	56	Tinggi
No 5	1	0	0	0	1	3	4	16	7	35	54	Tinggi
Nilai rata-rata											**56,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kendal pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 56,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	4	16	8	40	56	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	5	20	7	35	55	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	4	16	8	40	56	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	5	20	7	35	55	Tinggi
Nilai rata-rata											**56,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kendal pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 56,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	5	20	7	35	55	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	7	28	5	25	53	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
Nilai rata-rata											**56,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kendal pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 56,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	7	28	4	20	51	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
Nilai rata-rata											**56,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Kendal pada Karakter Integritas adalah sebesar 56,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

PEKALONGAN

Xmin = 10

Xmax = 50

Range = 50 – 10 = 40

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

= (10+50)/2=30

SD = Range / 6

=40/6=6,66

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<30–6,66

X < 23,34

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

23,34 ≤ X < 36,66

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 36,66

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	0	0	10	50	51	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	3	12	7	35	48	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
Nilai rata-rata											**49,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pekalongan pada Karakter Religius adalah sebesar 49,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	50	50	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	0	0	10	50	51	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	2	8	8	40	49	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
Nilai rata-rata											**49,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pekalongan pada Karakter Nasionalisme adalah sebesar 49,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
Nilai rata-rata											**48,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pekalongan pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 48,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	3	12	7	35	47	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
Nilai rata-rata											**48,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pekalongan pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 48,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	3	12	6	30	45	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	1	4	9	45	49	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	8	40	48	Tinggi
Nilai rata-rata											**48**	Tinggi

Nilai rata-rata kota Pekalongan pada Karakter Integritas adalah sebesar 48 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 36,66.

Kabupaten Semarang

Xmin = 12

Xmax = 60

Range = 60 – 12 = 48

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

= (12+60)/2=36

SD = Range / 6

= 48/6=8

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<36–8

X< 28

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

28≤X<44

3.) Tinggi

X≥M+SD

X≥44

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	2	8	9	45	54	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	10	50	54	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	1	4	11	55	60	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
Nilai rata-rata											**56,8**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kabupaten Semarang pada Karakter Religius adalah sebesar 56,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 2	1	1	0	0	1	3	3	12	8	40	56	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	4	16	7	35	54	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	2	8	9	45	57	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
Nilai rata-rata											**56,8**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kabupaten Semarang pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 56,8 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	2	6	2	8	8	40	54	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	0	0	11	55	58	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	2	8	10	50	58	Tinggi
No 5	0	0	0	0	1	3	0	0	11	55	58	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,2**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kabupaten Semarang pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 57,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	5	20	6	30	53	Tinggi
No 2	0	0	0	0	2	6	1	4	9	45	55	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	3	12	8	40	55	Tinggi
No 4	0	0	0	0	1	3	2	8	9	45	56	Tinggi
No 5	0	0	0	0	1	3	2	8	9	45	56	Tinggi
Nilai rata-rata											**55**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kabupaten Semarang pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 55 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	4	16	7	35	54	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	3	12	9	45	57	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	11	55	59	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	0	0	12	60	60	Tinggi
No 5	0	0	0	0	1	3	1	4	10	50	57	Tinggi
Nilai rata-rata											**57,4**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kabupaten Semarang pada Karakter Integritas adalah sebesar 57,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 44.

<u>Kota Semarang</u>

Xmin = 22

Xmax = 110

Range = 110 – 22 = 88

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

=(22+110)/2=66

SD = Range / 6

=88/6=14,66

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X < 66 – 14,66

X < 51,34

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

51,34 ≤ X < 80,66

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 80,66

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	1	4	21	105	109	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	4	16	18	90	107	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	2	8	19	95	106	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	5	20	16	80	104	Tinggi
No 5	1	0	1	0	0	0	3	12	18	90	102	Tinggi
Nilai rata-rata											**105,6**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kota Semarang pada Karakter Religius adalah sebesar 105,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 80,66.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	20	100	108	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	1	4	21	105	110	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	6	24	16	80	104	Tinggi
No 4	1	1	0	0	2	6	3	12	17	85	104	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	4	16	18	90	106	Tinggi
Nilai rata-rata											**106,4**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kota Semarang pada Karakter Nasionalisme adalah sebesar 106,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 80,66.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	9	36	13	65	101	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	1	4	21	105	109	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	7	28	15	75	103	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	3	12	19	95	107	Tinggi
No 5	0	0	0	0	1	3	3	12	18	90	105	Tinggi
Nilai rata-rata											**105**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kota Semarang pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 105 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 80,66.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	9	36	13	65	101	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	7	28	15	75	103	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	8	32	14	70	102	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	6	24	16	80	104	Tinggi
No 5	0	0	0	0	1	3	5	20	16	80	103	Tinggi
Nilai rata-rata											**102,6**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kota Semarang pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 102,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 80,66.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	8	32	14	70	102	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	4	16	18	90	106	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	18	90	106	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	3	12	19	95	107	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	5	20	17	85	105	Tinggi
Nilai rata-rata											**105,2**	Tinggi

Nilai rata-rata pada kota Semarang pada Karakter Integritas adalah sebesar 105,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 80,66.

Kabupaten Banyumas

Xmin = 16

Xmax = 80

Range = 80 – 16 = 64

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

=(16+80)/2=48

SD = Range / 6

=64/6=10,66

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X < 48 – 10,66

X < 37,34

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

37,34 ≤ X < 58,66

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 58,66

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	1	4	15	75	80	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
No 4	1	1	0	0	1	3	3	12	12	60	76	Tinggi
No 5	1	0	2	0	1	3	0	0	13	65	68	Tinggi
Nilai rata-rata											**76,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Banyumas pada Karakter Religius adalah sebesar **76,8** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	3	12	13	65	78	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	4	16	12	60	76	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	1	4	15	75	80	Tinggi
No 5	1	0	1	0	0	0	1	4	14	70	74	Tinggi
Nilai rata-rata											**77,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Banyumas pada Karakter Nasionalis adalah sebesar **77,2** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	0	0	16	80	81	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	3	12	13	65	77	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	1	4	15	75	80	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
Nilai rata-rata											**79,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Banyumas pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar **79,2** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	3	12	13	65	77	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	5	20	11	55	75	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	15	75	79	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	1	4	15	75	79	Tinggi
Nilai rata-rata											**78**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Banyumas pada Karakter Kemandirian adalah sebesar **78** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	3	12	13	65	77	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	15	75	79	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	0	0	16	80	80	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	14	70	78	Tinggi
Nilai rata-rata											**78,8**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Banyumas pada Karakter Integritas adalah sebesar **78,8** dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 58,66

Kabupaten Wonosobo

Xmin = 8

Xmax = 40

Range = 40 – 8 = 32

Mean = (Xmin + Xmax) / 2

=(8+40)/2=24

SD = Range / 6

=32/6=5,33

Kategori :

1.) Rendah

X<M–SD

X<24–5,33

X < 18,67

2.) Sedang

M–SD≤X<M+SD

18,67 ≤ X < 29,33

3.) Tinggi

X≥M+SD

X ≥ 29,33

KARAKTER RELIGIUS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	1	4	7	35	39	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	2	8	6	30	39	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	1	4	7	35	39	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	5	20	3	15	36	Tinggi
No 5	1	0	0	0	1	3	0	0	7	35	38	Tinggi
Nilai rata-rata											**38,2**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Wonosobo pada Karakter Religius adalah sebesar 38,2 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 29,33.

KARAKTER NASIONALISME

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40	40	Tinggi
No 2	1	1	0	0	0	0	1	4	7	35	40	Tinggi
No 3	0	0	0	0	1	3	1	4	6	30	37	Tinggi
No 4	1	1	0	0	0	0	0	0	8	40	41	Tinggi
No 5	1	0	0	0	0	0	1	4	7	35	39	Tinggi
Nilai rata-rata											**39,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Wonosobo pada Karakter Nasionalis adalah sebesar 39,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 29,33.

KARAKTER KEMANDIRIAN

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	2	8	6	30	38	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	1	4	7	35	39	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	2	8	6	30	38	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40	40	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	2	8	6	30	38	Tinggi
Nilai rata-rata											**38,6**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Wonosobo pada Karakter Kemandirian adalah sebesar 38,6 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 29,33.

KARAKTER GOTONG ROYONG

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	0	0	1	4	7	35	39	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40	40	Tinggi
No 3	0	0	0	0	0	0	2	8	6	30	38	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40	40	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40	40	Tinggi
Nilai rata-rata											**39,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Wonosobo pada Karakter Gotong Royong adalah sebesar 39,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 29,33.

KARAKTER INTEGRITAS

Indikator	Hasil tanggapan responden										Total	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
No 1	0	0	0	0	1	3	2	8	5	25	36	Tinggi
No 2	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40	40	Tinggi
No 3	1	1	0	0	0	0	0	0	8	40	41	Tinggi
No 4	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40	40	Tinggi
No 5	0	0	0	0	0	0	0	0	8	40	40	Tinggi
Nilai rata-rata											**39,4**	Tinggi

Nilai rata-rata kabupaten Wonosobo pada Karakter Integritas adalah sebesar 39,4 dan termasuk kategori tinggi karena nilainya lebih besar dari 29,33.

B. KESIMPULAN KUALITATIF

1.) Identifikasi kondisi eksisting Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar:

Secara umum hasil survey implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menunjukkan bahwa PPK telah diimplemetasian dengan baik, hal ini karenadidukung visi misi kabupaten atau kota yang sudah mencakup pengembangan karakter. Dari lima indikator yang ditampilkan dalam survey implementasi program penguatan pendidikan karakter, sebetulnya hampir semua indikator sudah diimplementasikan secara rutin dan sesuai dengan visi misi sekolah. Penekanan pada pendidikan karakternya relatif tinggi terutama pada indikator religiusitas dan nasionalisme. Namun untuk indikatornya organisasi pelaksana sekolah masih perlu dikembangkan, karena struktur organisasi belum ada posternya, kemungkinan memang ada tetapi belum nampak.

Sebagai contoh di kabupaten Boyolali. Misalnya visi misi sekolah Dasar Santo Fransiskus Boyolali sesuai dengan visi misi kabupaten di Boyolali, yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan melalui sumber daya manusia yang berdasar cinta kasih, peduli terhadap sesama dan lingkungan sehingga kelebihan sekolah itu dalam implementasi PPK adalah sebagai berikut : Terdapat sikap toleransi dan tidak membeda-bedakan siswa dari latar belakang suku yang berbeda, dimana di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa dari suku Jawa, Tionghoa dan Papua; Setiap kelas di hias dengan tema yang bebeda-beda,

seperti tema tanaman, tema Papua, dan tema Jawa. Sedang pada sekolah swasta beragama Islam Di sekolah yang berlatar belakang sekolah Islam, sekolah menekankan pada pentingnya pengembangan Iptek tanpa melupakan Imtaq (iman dan taqwa) sebagai pondasi dasar karakter warga sekolah. Di sekolah lebih banyak melakukan pendidikan karakter melalui pendekatan langsung, sehingga lebih implementatif. Sedang pada sekolah dasar negeri di Boyolali dalam implemntasi PPK Visi, misi sudah terkait dengan Visi, misi kabupaten Boyolali mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dengan anak didik yang berprestasi dan berbudi pekerti luhur. Visi, Misi sekolah setiap saat dapat dilihat oleh guru , siswa dan administrasi sekolah. Visi dan misi sekolah sudah sesuai dengan penanaman pendidikan karakter bagi siswa. Namun pada sekolah ini terasa kaku, dan hanya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada, tanpa ada pengmbangan yang lebih inovatif dan implementatif.

meskipun terdapat beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten atau Kota yang belum mengarah pada pendidikan karakter, meskipun sekolah-sekolah sudah mulai mengarah pada pentingnya pendidikan budi pekerti. Hal ini dikarenakan sekolah belum mendapat pelatihan yang komprehensif tentang Pendidikan Karakter. Bahkan ada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten atau Kota yang belum terdapat visi misi tentang Pendidikan Karakter dan beberapa belum terdapat berbagai poster yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter siswa maupun guru. Dan pada salah satu indikator dalam Pendidikan Karakter (PK) misalnya kemandirian, kepemimpinan dan organisasi pelaksana sekolah pada beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten atau Kota masih terbatas dan perlu bukti fisik, misalnya dalam poster-poster yang tertempel di dinding sekolah. Semua sekolah yang disurvey telah melakukan kegiatan pemantaban pendidikan karakter di sekolah masing-masing dan memiliki karakteristik pemantaban yang berbeda-beda. Misalnya ada indikator yang sudah diimplementasikan secara rutin dan ditemukan bukti-bukti pendukung, sebagai contoh karakter religius karena ada aturan tertulis yang selalu disosialisasikan pada siswa, maupun guru untuk melaksanakan kewajiban keagamaan.

Dapat diketahui secara keseluruhan bahwa indikator religiusitas dan nasionalismenya sudah sangat tinggi, selain itu juga sudah menekankan pentingnya gotong royong, kepedulian, integritas. Yang memang masih perlu ditingkatkan adalah indikator pelaksana organisasi sekolah yang perlu ditingkatkan lagi keterlibatannya, sehingga tidak hanya sekolah saja yang bertugas untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter. Meskipun demikian budaya 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun tetap ada di

sekolah-sekolah meskipun belum kesemuanya ada dalam poster-poster. Untuk pengajaran agama pada sekolah yang berbasis agama, pasti yang diajarkan sesuai dengan basis agamanya, dan itu tidak menjadikan masalah karena sudah sesuai kesepakatan sejak awal antara orangtua dengan sekolah.

Dari hasil survey implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten atau Kota yang belum mengarah pada pendidikan karakter, meskipun sekolah-sekolah sudah mulai mengarah pada pentingnya pendidikan budi pekerti. Hal ini dikarenakan sekolah belum mendapat penyuluhan yang komprehensif tentang Pendidikan Karakter. Bahkan ada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten atau Kota yang belum terdapat visi misi tentang Pendidikan Karakter dan beberapa belum terdapat berbagai poster yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter siswa maupun guru. Dan pada salah satu indikator dalam Pendidikan Karakter (PK) misalnya kemandirian, kepemimpinan dan organisasi pelaksana sekolah pada beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten masih terbatas dan perlu bukti fisik, misalnya dalam poster-poster yang tertempel di dinding sekolah.

2.) Evaluasi potensi ancaman degradasi karakter siswa di Sekolah Dasar:

Potensi ancaman degradasi karakter siswa salah satunya adalah pengaruh orangtua siswa yang mempunyai pendapat berbeda tentang suatu ideologi tertentu dan memaksakan kehendak kepada anaknya yang bertentangan dengan tujuan penanaman nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak dan moral yang baik di sekolah dasar. Menurut beberapa kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa adalah orang-orang di lingkungan rumah, kemudian faktor media massa, dan televisi, game, dimana dalam media massa sering menampilkan tindakan-tindakan kekerasan, bicara kasar. Bahkan masalah sentimen politik yang mestinya tidak mereka ketahui. Juga hal yang perlu diperhatikan masalah kekerasan di antara peserta didik. Kebanyakan sekolah belum memiliki peraturan tertulis tentang kekerasan, tawuran atau bullying di antara peserta didik.

. Masalah kekerasan yang semakin marak akhir-akhir ini juga perlu diperhatikan. Selain itu ada Sekolah Dasar di Kabupaten atau Kota yang belum ada peraturan tertulis yang dibuat pihak sekolah tentang tindak kekerasan, tawuran atau bullying. Hal ini akan berpotensi karakter siswa berubah menjadi tidak bermoral karena dikhawatirkan suatu saat siswa akan dapat melakukan perbuatan amoral kepada para temannya seperti maraknya tindakan bullying antar siswa yang banyak terjadi pada kondisi akhir-akhir ini. Tertangkap dalam observasi kami peserta didik yang mengejek pada satu anak, sambil tertawa,

walaupun ini hal yang sederhana tapi ini awal yang kurang baik.namun ada sekolah yang dengan baiknya menanamkan kebiasaan-kebiasaan cinta kasih dengan teman. Beberapa sekolah dari observasi kami menampakan rasa sayang dengan teman, bahkan ada yang membiasakan untuk bersalaman bukan hanya pada guru, tetapi juga pada teman sekelas.

3.) Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar:

Implementasi dari Pemantapan Pendidikan Karakter secara keseluruhan sudah diimplementasikan cukup baik di Sekolah Dasar di kabupaten atau kota dan hampir semua indikator- indikator dalam Pendidikan Karakter sudah diimplementasikan secara rutin dan sesuai dengan visi misi sekolah, hanya saja belum secara langsung fokus pada pendidikan karakter. Oleh karena itu sangatlah pentingnya dilakukan penyuluhan yang komprehensif tentang Pendidikan Karakter dan juga pentingnya implementasi Pendidikan Karakter untuk membentuk siswa memiliki akhlak, moral yang baik serta budi pekerti luhur, salah satunya adalah pihak sekolah dasar seyogyanya membuat visi dan misi sekolah yang didalamnya termuat jelas tentang penguatan Pendidikan Karakter bagi siswa sekolah dasar serta peraturan yang bersifat tegas tertulis tentang tindak kekerasan, tawuran atau bullying.

Bila kita lihat mengenai visi misi Kabupaten dan kota nampaknya telah menekankan pentingnya pendidikan karakter, terutama dalam dunia pendidikan, karena lebih menekankan pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Namun bila kita lihat Visi Misi dari seratus sekolah yang mewakili, dapat diketahui bahwa semua sekolah sudah menekankan pentingnya anak didik yang berkarakter atau berbudi pekerti yang luhur, dengan tetap mengikuti perkembangan teknologi. Meskipun dalam penerapan di sekolah-sekolah juga belum semuanya mengikuti perkembangan teknologi karena yang penting adalah pengembangan karakter mereka. Dapat diketahui secara keseluruhan bahwa indikator religiusitas dan nasionalismenya sudah sangat tinggi, selain itu juga sudah menekankan pentingnya gotong royong, kepedulian, integritas. Yang memang masih perlu ditingkatkan adalah indikator pelaksana organisasi sekolah yang perlu ditingkatkan lagi keterlibatannya, sehingga tidak hanya sekolah saja yang bertugas untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter. Meskipun demikian budaya 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun tetap ada di sekolah-sekolah meskipun belum kesemuanya ada dalam poster-poster.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian kami dapat kami simpulkan bahwa sekolah-sekolah telah melaksanakan PPK dengan baik sekali, PPK ini sudah mereka masukkan dalam VISI dan MISI sekolah masing-masing, dan ini juga sesuai dan sejalan dengan VISI MISI kabupaten atau Kota masing-masing.

Adapun temuan yang kita dapatkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dasar Jawa Tengah secara keseluruhan sudah baik sekali, walaupun ada beberapa kabupaten, yaitu Boyolali dan Klaten walaupun saat ini implemnentasi baik, namun skor lima pilar karakter PPK (terutama Nasionalis, Kemandirian, dan Integritas) lebih rendah dibandingkan kabupaten Boyolali dan Klaten.

b. Secara keseluruhan tidak ada potensi yang merupakan ancaman yang serius yang berdampak sebagai faktor yang meng-degradasi kelima karakter dalam implementasi PPK, namun ada yang perlu diperhatikan bahwa adanya sumber-sumber yang signifikan bagi peserta didik, yaitu masalah kesiplinan, regiliusitas. Karakter-karakter yang telah ditanamkan dari sekolah, kurang mampu diinternalisasi anak pada dirinya, karena kedisplinan yang tidak konsisten yang diterapkan dalam keluarganya. Ancaman lain dari keluarga, media masa, dan orang-orang sekelilingnya yang kurang mampu toleran pada perbedaan pada setiap warna negara Indonesia di sekitarnya.

c. Implementasi PPK dalam di sekolah dasar secara umum :

- PPK berbasis kelas.

Penguatan pendidikan karakter di dalam kelas prosem pembelajaran secara keseluruhan relatif sudah bagus

Sekolah telah mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Selanujtnya mereka mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai nilai

tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP, mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari

- PPK Berbasis Budaya Sekolah

1. Melalui Keteladan dan Pembiasaan di sekolah

Di sini menerapkan keteladanan yaitu pembiasaan keteladanan. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

2. PPK berbasis kegiatan terprogram

Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogamkan atau direncanakan. kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain), beribadah bersama atau sholat bersama, berdo'a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah: religius, kedisiplinan,peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air.

- Berbasis Masyarakat

Membangun komunikasi kerjasama antara sekolah dengan orangtua peserta didik. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua yaitu peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Kegiatan ini terlihat efektif bagi implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.

5.2. Rekomendasi

a. Rekomendasi ini lebih pada pihak sekolah, agar lebih menguatkan kegiatan PPK berbasis masyarakat, dengan bekerja sama dengan orangyua dan

masyarakat, mengingat potensi ancaman dapat bersumber pada pengaruh dari orang-orang terdekat di masyarakat, dan media massa.

b. Sekolah juga lebih mengimplementasikan dengan keteladanan dan pembiasaan, disini guru melakukan pengawasan saat istirahat, sehingga tidak ada kekerasan atau bullying terhadap sesama peserta didik, yang sering muncul adalah ejek-mengejek pada teman yang terlihat lebih lemah. Sebaiknya masalah ini diatasi dengan peratusan yang tertulis, sehingga PPK berjalan lebih baik.

c. Bagi KEMDIBUD, melalui Dir Pembinaan Sekolah dasar melakukan pemantapan, dan monitoring yang kontinyu terhadap pelaksanaan PPK. Beberapa sekolah belum pernah diundang untuk pemantap PPK.

d. Bagi peneliti yang melakukan evaluasi PPK perlu mengadakan penelitian yang lebih luas, dengan melibatkan responden orangtua, dan anak. Dan penelitian dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif yang lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

Arthur, J. (2003). *Education With Character: The Moral Economy of Schooling.* New York: RoutledgeFalmer, the Taylor and Francis Group.

Budhiman. A. (2018). PerpresNomor 87 Tahun 2017TentangPenguatan Pendidikan Karakter. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.* Banda Aceh.

Kemendikbud. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK)*. Retrived from: https://www.kemdikbud.go.id/main/files/.../7bdf2592741007e.

Liputan6.com. (2019). *Siswi SD di Probolinggo Dicabuli oleh Dua Teman Sekelasnya*. Retrived from: https://www.liputan6.com/news/read/3880325/siswi-sd-di-probolinggo-dicabuli-oleh-dua-teman-sekelasnya.

Liputan6.com. (2018). Cegah Tawuran Siswa SD di Purwakarta, Polisi Bakal Pimpin Upacara. Retrived from: https://www.liputan6.com/news/read/3476521/cegah-tawuran-siswa-sd-di-purwakarta-polisi-bakal-pimpin-upacara.

Marzuki. Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *Journal UNY.* Retrived from: http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001803/lainlain/Dr.+Marzuki,+M.Ag_.+Konsep+Dasar+Pendidikan+Karakter.pdf.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. No 87. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*. Retrived from: https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf.

Stevenson, N. (2006). *Young Person's Character Education Handbook*. USA: JIST Publishing, Inc.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter.* Retrived from: https://journal.uny.ac.id/index.php/jPPKa/article/viewFile/1316/1094.

UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Pawiyatan Luhur IV/ 1, Bendan Duwur, Semarang 50234
Telp. (024) 8441555, 8505003 (hunting) Fax. (024) 8415429 – 8445265
e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id

Unika SOEGIJAPRANATA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 00040/B.7.6/Perpus/XI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rikarda Ratih Saptaastuti, S.Sos., M.I.Kom.

NPP : 058.2.1996.176

Jabatan : Kepala Perpustakaan Unika Soegijapranata

Dengan ini, menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Endang Widyorini, M.S.

NPP : 058.1.1987.028

Status : Tenaga Pengajar Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dan Pengabdian pada tanggal 21 Januari 2020 dan 3 Januari 2022, dan telah menyerahkan laporan Penelitian dan Pengabdian tersebut ke Perpustakaan Unika Soegijapranata, dengan judul:

Hasil Penelitian:

Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Provinsi Jawa Tengah
Peran Emotion Focus Coping Terhadap Resiliensi Ibu Bekerja Dalam Menghadapi Pandemik Covid-19

Hasil Pengabdian:

Psikoedukasi Dan Pelatihan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Pada Orangtua, Guru, Dan Siswa Dengan Inteleksual Disabilitas
Pelatihan Dasar Pendidik Anak berkebutuhan khusus dan Psikoedukasi Pengembangan Kemandirian anak berkebutuhan khusus

Demikian surat keterangan ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 November 2023
Kepala Perpustakaan,

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA PERPUSTAKAAN

Rikarda Ratih Saptaastuti, S.Sos.,M.I.Kom.
NPP. 058.2.1996.176